

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
*AUDIT DELAY*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :  
MALINDA DWI APRILIANE  
13812142004

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
AUDIT DELAY  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013)”**

**SKRIPSI**

Oleh:

**MALINDA DWI APRILIANE**

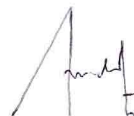
**13812142004**

Telah disetujui dan disahkan  
Pada tanggal 12 Januari 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Andian Ari Istiningrum, S.E., S.Pd.Si, M.Com  
NIP. 1980902 200501 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
AUDIT DELAY  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013)”**

yang disusun oleh:


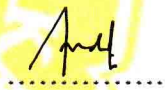
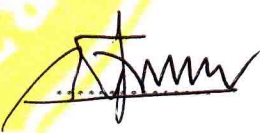
**MALINDA DWI APRILIANE**

**NIM 13812142004**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 19 Januari 2015 dan dinyatakan LULUS.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Isroah M.Si NIP. 19660704 199203 2 003	Ketua Penguji		21/1-2015
Andian Ari Istiningrum, S.E., S.Pd.Si, M.Com NIP. 1980902 200501 2 001	Sekretaris Penguji		22/1-2015
Abdullah Taman, S.E.Akt., M.Si NIP. 19630624 199001 1 001	Penguji Utama		21/1-2015

Yogyakarta, 22 Januari 2015

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



**Dr. Sugiharsono, M.Si.**

**NIP. 19550328 198303 1 002**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

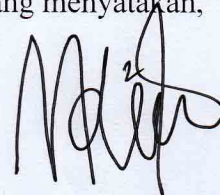
Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Malinda Dwi Apriliane  
NIM : 13812142004  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* (Studi Empiris  
Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2013)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Yang menyatakan,



Malinda Dwi Apriliane  
NIM. 13812142004

## **MOTTO**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-Mulah kamu berharap”

(QS. Al-Insyiroh: 6 - 8)

”Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu”

(QS. Al-Baqarah: 153)

”Allah selalu memberi yang terbaik bagi hamba-Nya.”

Cukup Allah sebagai penolong kami dan Dia adalah sebaik-baik pelindung

(QS. Ali Imran: 173)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran

Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibuku dan Bapaku tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan tak henti-hentinya dan yang selalu mendoakanku setiap waktu.
2. Semua teman-teman, sahabat, dan saudara yang telah memberikan semangat dan doa untukku.
3. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Yogyakarta.

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
AUDIT DELAY  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013)”**

Oleh:  
MALINDA DWI APRILIANE  
13812142004

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh pos-pos luar biasa terhadap *audit delay*, (2) mengetahui pengaruh laba/rugi terhadap *audit delay*, (3) mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*, (4) mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, (5) mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit delay*, (6) mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*, (7) mengetahui pengaruh konvergensi IFRS terhadap *audit delay*, dan (8) mengetahui pengaruh pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor, dan konvergensi IFRS secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan *ex post facto*. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 11 perusahaan dari 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 66. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pos-pos luar biasa berpengaruh terhadap *audit delay*, terbukti koefisien regresi=15,000; nilai  $t_{hitung}$  (2,854) <  $t_{tabel}$  (1,671), nilai Sig. (0,042 < 0,05). (2) Laba/rugi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, terbukti koefisien regresi=19,083; nilai  $t_{hitung}$  (3,929) >  $t_{tabel}$  (1,671), nilai Sig. (0,000 < 0,05). (3) Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, terbukti koefisien regresi=8,697; nilai  $t_{hitung}$  (2,022) >  $t_{tabel}$  (1,671), nilai Sig. (0,046 < 0,05). (4) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, terbukti koefisien regresi=-2,038; nilai  $t_{hitung}$  (-2,396) >  $t_{tabel}$  (-1,671), nilai Sig. (0,019 < 0,05). (5) Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*, terbukti koefisien regresi=16,305; nilai  $t_{hitung}$  (3,253) >  $t_{tabel}$  (1,671), nilai Sig. (0,002 < 0,05). (6) Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, terbukti koefisien regresi= -2,167; nilai  $t_{hitung}$  (-0,464) <  $t_{tabel}$  (1,671), nilai Sig. (0,645 > 0,05). (7) Konvergensi IFRS berpengaruh terhadap *audit delay*, terbukti koefisien regresi=12,727; nilai  $t_{hitung}$  (2,293) >  $t_{tabel}$  (1,671), nilai Sig. (0,025 < 0,05). (8) Pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor, dan konvergensi IFRS secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* nilai  $F_{hitung}$  (6,269) >  $t_{tabel}$  (2,26), nilai Sig. (0,000 < 0,05).

**Kata kunci:** Pos-pos Luar Biasa, Laba/Rugi, Kompleksitas Operasi perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Reputasi Auditor, Konvergensi IFRS, *Audit Delay*.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013)”**, dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Sukirno, M.Si. Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan Narasumber.
4. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
5. Andian Ari Istiningrum, S.E. S.Pd.Si, M.Com, Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi.
6. Abdullah Taman, S.E. Akt. M.Si, Dosen Narasumber yang telah memberikan saran sehingga Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik.



7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Semoga semua amal baik mereka diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang terbaik, Amin. Harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Penulis,



Malinda Dwi Apriliane

NIM. 13812142004



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Deskripsi Teori.....	16
1. <i>Audit Delay</i> .....	16
2. Pos-pos Luar Biasa .....	23
3. Laba/Rugi.....	27
4. Kompleksitas Operasi Perusahaan .....	28
5. Ukuran Perusahaan .....	29
6. Opini Audit .....	30
7. Reputasi Auditor .....	32
8. Konvergensi IFRS.....	33

a. Harmonisasi dan Konvergensi .....	33
b. Konvergensi IFRS di Indonesia.....	35
B. Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Berpikir.....	43
D. Paradigma Penelitian .....	48
E. Hipotesis Penelitian.....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
C. Definisi Operasional Variabel .....	51
1. Variabel Dependen .....	51
2. Variabel Independen .....	51
a. Pos-pos Luar Biasa .....	51
b. Laba/Rugi.....	52
c. Kompleksitas Operasi Perusahaan .....	52
d. Ukuran Perusahaan .....	52
e. Opini Audit .....	53
f. Reputasi Auditor .....	53
g. Konvergensi IFRS.....	54
D. Populasi dan Sampel .....	54
1. Populasi Penelitian.....	54
2. Sampel Penelitian.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data .....	57
1. Statistik Deskriptif .....	57
2. Uji Asumsi Klasik.....	58
a. Uji Normalitas .....	58
b. Uji Linearitas.....	58
c. Uji Multikolinearitas .....	59
d. Uji Heteroskedastisitas.....	59
e. Uji Autokorelasi .....	60

3. Uji Hipotesis .....	61
a. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	61
b. Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
c. Uji Koefisien Determinasi .....	62
d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .	63
e. Uji Simultan (Uji F statistik) .....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	65
B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	66
1. <i>Audit Delay</i> .....	67
2. Pos-pos Luar Biasa.....	67
3. Laba/Rugi.....	68
4. Kompleksitas Operasi Perusahaan .....	68
5. Ukuran Perusahaan.....	69
6. Opini Audit .....	70
7. Reputasi Auditor .....	70
8. Konvergensi IFRS.....	71
C. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	71
1. Uji Normalitas .....	71
2. Uji Linieritas.....	72
3. Uji Multikolinieritas .....	73
4. Uji Heteroskedastisitas.....	74
5. Uji Autokorelasi .....	75
D. Pengujian Hipotesis.....	76
1. Pengujian Analisis Regresi Linier Sederhana.....	77
2. Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda .....	84
E. Pembahasan.....	85
1. Pengaruh Pos-Pos Luar Biasa terhadap <i>Audit Delay</i> .....	85
2. Pengaruh Laba/Rugi terhadap <i>Audit Delay</i> .....	86
3. Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> .....	87

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> .....	88
5. Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i> .....	89
6. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap <i>Audit Delay</i> .....	90
7. Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap <i>Audit Delay</i> .....	91
8. Pengaruh Pos-pos Luar Biasa, Laba/Rugi, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Reputasi Auditor, dan Konvergensi IFRS Secara Simultan terhadap <i>Audit Delay</i> .....	91
F. Keterbatasan Penelitian .....	93
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	94
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	98
<b>LAMPIRAN</b> .....	102

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kerangka Standar Akuntansi Indonesia .....	37
2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan berbasis IAS/IFRS .....	38
3. Populasi penelitian .....	54
4. Sampel Perusahaan .....	56
5. Prosedur dan hasil pemilihan sampel perusahaan .....	65
6. Daftar Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian .....	65
7. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	66
8. Statistik Deskriptif Pos-Pos Luar Biasa .....	67
9. Statistik Deskriptif Laba/Rugi .....	68
10. Statistik Deskriptif Kompleksitas Operasi Perusahaan .....	69
11. Statistik Deskriptif Opini Audit .....	70
12. Statistik Deskriptif Reputasi Auditor .....	70
13. Statistik Deskriptif Konvergensi IFRS .....	71
14. Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov Smirnov Test</i> .....	72
15. Hasil Uji Linearitas .....	72
16. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF .....	73
17. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Glejser</i> .....	75
18. Hasil Uji Autokorelasi .....	76
19. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Pos-pos Luar Biasa terhadap <i>Audit Delay</i> .....	77
20. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Laba/Rugi terhadap <i>Audit Delay</i> .....	78

21.	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> .....	79
22.	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> .....	80
23.	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i> .....	81
24.	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Reputasi Auditor terhadap <i>Audit Delay</i> .....	82
25.	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Konvergensi IFRS terhadap <i>Audit Delay</i> .....	83
26.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Metode OLS .....	84

## DAFTAR GAMBAR

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Paradigma Penelitian .....	48
2. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Perusahaan Sampel .....	103
2. Data Rasio Keuangan 2008 .....	104
3. Data Rasio Keuangan 2009 .....	105
4. Data Rasio Keuangan 2010 .....	106
5. Data Rasio Keuangan 2011 .....	107
6. Data Rasio Keuangan 2012 .....	108
7. Data Rasio Keuangan 2013 .....	109
8. Statistik Deskriptif .....	110
9. Hasil Uji Normalitas .....	110
10. Hasil Uji Linearitas .....	111
11. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	116
12. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana .....	117
13. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	122

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia beberapa tahun terakhir ini sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan *go public*. Pada periode Januari 2013 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 463 perusahaan.

Setiap perusahaan yang telah terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-134/BL/2006 Peraturan Nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang menyebutkan laporan tahunan wajib memuat laporan keuangan tahunan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan di bidang akuntansi serta wajib diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Adanya pemenuhan standar oleh auditor tidak hanya berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit namun juga berdampak pada kualitas dari hasil audit. Ketepatan waktu suatu pelaporan keuangan atas hasil laporan audit

dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut. Salah satu kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya.

Adanya keterlambatan informasi penyampaian menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Hal ini dapat mempengaruhi harga jual saham dipasar modal. Pada umumnya investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Perusahaan dengan kondisi kesehatan yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu, pada akhirnya memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan pada saat pengauditannya. Hal ini menyebabkan *audit delay* semakin meningkat.

Lestari (2010:19) menyebutkan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

*Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM dan LK, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya

masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Batas waktu BAPEPAM tentang keterlambatan publikasi laporan keuangan yaitu 90 hari atau bulan ketiga setelah penutupan buku. Hal ini sesuai dengan keputusan BAPEPAM No. 36/PM/2003 tentang kewajiban laporan berkala yang telah diperbarui dengan keputusan BAPEPAM No. 40/BL/2007 yang menyatakan bahwa apabila terjadi perbedaan antara ketentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) dengan otoritas pasar modal di negara lain maka batas waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan LK dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut. Ketentuan ini berlaku bagi Emiten yang sahamnya terdaftar baik di Indonesia maupun di negara lain. Apabila ada pelanggaran maka akan dikenai sanksi sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku.

Berdasarkan penelitian Imam Subekti dan Widiyanti (2004) yang dikutip dari Ani Yulianti (2011:3), menyebutkan bahwa pada tahun 2001 rata-rata waktu tunggu pelaporan ke BAPEPAM dari waktu antara tanggal laporan sampai tanggal opini auditor membutuhkan waktu 98 hari. Apabila hal ini dilihat dari batas waktu 90 hari yang ditetapkan BAPEPAM masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi kewajibannya dan melanggar peraturan yang berlaku.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* bisa disebabkan dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang

berasal dari internal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu seperti total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, laba/rugi dilihat dari total aset, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor (Ashton *et al.*, 1987:279). Selain faktor-faktor tersebut salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu konvergensi IFRS (Kurnia, 2011:3).

Dari beberapa faktor-faktor internal yang mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan salah satunya yaitu pos-pos luar biasa. Pos-pos luar biasa merupakan suatu kejadian material yang tidak terjadi berulang-ulang yang timbul dari aktivitas bisnis utama perusahaan (Kieso, 2007:162). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Kamarudin (2003:12) menunjukkan bahwa pos-pos luar biasa mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Sementara itu, menurut Fauziah (2009:17) bahwa pos-pos luar biasa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan di Bursa Efek Jakarta, karena sebagian besar item-item luar biasa hanya mengenai penjelasan deskriptif saja, misalnya mengenai perkara hukum dan biasanya item tersebut sudah dilaporkan pada keuangan terdahulu, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan yang cukup berarti untuk melaporkan item-item tersebut.

Selanjutnya faktor lain yaitu laba/rugi perusahaan. Menurut Hasanudin dalam Utami, (2006:6), laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang meraih laba cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Menurut Carslaw dalam Kartika (2009:4) ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan atau kecurangan manajemen.

Hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003:12) menunjukkan hasil bahwa laba/rugi berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang artinya bahwa perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami *audit delay* yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba. Sementara itu, menurut hasil Kartika (2009:14), bahwa laba/rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Hossain dan Taylor (1998) dalam Ovie Dewi (2012:23), tingkat profitabilitas yang diukur dari laba/rugi perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor internal selanjutnya yaitu kompleksitas operasi perusahaan. Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada keberadaan, jumlah dan lokasi unit perusahaan (cabang) serta diverifikasi jalur

produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi *audit delay*. Menurut Oviek Dewi (2012:18) dan Robert. H Ashton (1987:285) kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan auditor akan menghabiskan banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas operasi perusahaan. Sementara itu, menurut Shinta (2012:9) kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan umumnya sudah mengantisipasinya dengan keberadaan sumberdaya yang lebih besar sehingga kompleksitas operasional bukan menjadi hal yang mengurangi waktu penyusunan laporan keuangan.

Berikutnya faktor ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Menurut Kartika (2009:14) ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil *audit delay*-nya. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Novelia dan Dicky Arisudhana (2010:179) yang berpendapat bahwa, “variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *audit delay*”. Dari hasil tersebut, menjelaskan bahwa besar/kecilnya ukuran perusahaan, yang dinilai dari seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan, tidak



mempengaruhi lamanya *audit delay*. Hal tersebut disebabkan oleh penilaian ukuran perusahaan menggunakan total *assets* dinilai lebih stabil dibandingkan jika menggunakan *marketvalue* dan tingkat penjualan, sehingga ukuran perusahaan yang dinilai dari total *assets* tidak mempengaruhi lamanya *Audit Delay*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian menurut Ivena (2012:10) dan Shinta (2012:9) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan, auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki tiap-tiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam standar professional akuntan publik.

Selanjutnya faktor-faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* adalah opini audit. Opini audit merupakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Hasil penelitian Robert H. Ashton (1987:284), Reni Yendrawati (2008:73), Yusralaini (2010:14) dan Shinta Altia (2012:9), opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay* yang artinya bahwa *audit delay* yang relatif lama pada perusahaan yang menerima *qualified opinion*. Sedangkan menurut hasil penelitian Kartika (2009:14), bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan, perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) mempunyai waktu audit yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*).

Berikutnya faktor reputasi auditor, perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada *public* agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Selain itu, untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini bisa ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau *Big Four* (Hilmi dan Ali, 2008) dalam Oviek Dewi (2012:43). Menurut hasil penelitian Ivena (2012:10), dan Oviek Dewi (2012:10), faktor reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Sedangkan hasil penelitian dari Kartika (2009:13) dan Utami (2006) bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berikutnya faktor eksternal yang mempengaruhi *audit delay* yaitu konvergensi IFRS. Adanya konvergensi ke IFRS ini diduga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi lamanya proses penyelesaian audit karena mengharuskan auditor untuk menyesuaikan atau beradaptasi dengan standar-standar yang telah berubah. Hasil penelitian Kurnia (2013:2) menyatakan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh secara positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan, bahwa laporan keuangan yang semakin kompleks setelah konvergensi IFRS akan berpengaruh terhadap semakin tingginya *audit delay*. Tetapi hal ini tidak sependapat dengan hasil penelitian Margaretta (2011:1004) tentang pengaruh penerapan IFRS terhadap keterlambatan penyampaian

laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang menyatakan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Namun demikian, arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda positif. Hal ini dapat diartikan bahwa jika suatu perusahaan melakukan penerapan IFRS, maka cenderung berpengaruh terhadap semakin tingginya tingkat keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013. Peneliti tertarik untuk mengambil perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian karena, sektor pertambangan merupakan salah satu sektor utama pendorong naiknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dimana harga saham sektor pertambangan adalah yang paling tinggi dibandingkan harga saham kesembilan sektor lainnya. Hal ini membuat sektor pertambangan menjadi perhatian tidak terkecuali dalam pelaporan keuangannya. Selain itu, minat investor untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan pertambangan sangatlah tinggi hal ini berarti informasi keuangan perusahaan pertambangan yang tepat waktu dan akurat menjadi semakin penting dan kebutuhan investor terhadap informasi tersebut menjadi semakin meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutanto (2011:78) menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* pada perusahaan pertambangan sebesar 79,38 hari. Sedangkan hasil penelitian Jurica (2011:14) menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* pada perusahaan manufaktur yaitu sebesar 74,09. Hal tersebut

menandakan bahwa perusahaan pertambangan memiliki rata-rata *audit delay* lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Kemungkinan penyebab dari hal tersebut yaitu bahwa pada perusahaan pertambangan memiliki akun-akun khusus yang berbeda dari perusahaan lainnya. Oleh karena itu, pada perusahaan pertambangan mungkin dibutuhkan seorang auditor khusus yang benar-benar ahli dalam bidang pertambangan untuk melakukan proses audit agar dalam proses audit, auditor akan lebih cepat melakukan proses auditnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka diadakan penelitian dengan judul: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013).

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dari penelitian terdahulu, dilihat dari batas waktu 90 hari yang ditetapkan BAPEPAM, masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi kewajibannya dan melanggar peraturan yang berlaku.
2. Adanya keterlambatan informasi penyampaian laporan keuangan akibat dari *audit delay* menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor, sehingga dapat mempengaruhi harga jual saham dipasar modal.
3. Masih adanya *research gap* dari faktor-faktor pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi

auditor, dan konvergensi IFRS yang mempengaruhi *audit delay* sehingga peneliti iningi meneliti kembali variabel-variabel tersebut.

### C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan maka dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian. Pembatasan tersebut yaitu:

1. Penelitian lebih didasarkan pada faktor internal perusahaan yaitu seperti pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan. Sedangkan faktor eksternal perusahaan dibatasi hanya 3 variabel yaitu opini audit, reputasi auditor, dan konvergensi IFRS. Faktor-faktor tersebut yang dipilih untuk dijadikan variabel independen dalam penelitian ini karena, masih adanya *research gap* antara faktor-faktor tersebut terhadap *audit delay* sehingga peneliti ingin menguji kembali variabel-variabel tersebut dan menganalisis kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013.
2. Data-data yang diperlukan untuk penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan auditor independen masing-masing emiten yang memuat pemberian pendapat akuntan publik yang dipublikasikan pada tahun 2008–2013.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pos-pos luar biasa terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013?
2. Bagaimana pengaruh laba/rugi terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013?
3. Bagaimana pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013?
5. Bagaimana pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013?
6. Bagaimana pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013?
7. Bagaimana pengaruh konvergensi IFRS terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013?
8. Bagaimana pengaruh pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, opini audit, reputasi auditor, dan konvergensi IFRS terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian pada umumnya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh pos-pos luar biasa terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013.
2. Mengetahui pengaruh laba/rugi terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013.
3. Mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013.
4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013.
5. Mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013.
6. Mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013.
7. Mengetahui pengaruh konvergensi IFRS terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013.
8. Mengetahui pengaruh pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, opini audit, reputasi auditor, dan konvergensi IFRS terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013?



## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi masalah yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Auditor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

#### **b. Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

#### **c. Pemakai Laporan Keuangan yang telah di Audit**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor maupun manajemen.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dari teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya tentang *audit delay*.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. *Audit Delay*

Menurut Lawrence dan Briyan (1988) dalam Ani Yulianti (2011: 12) *Audit Delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

*Audit Delay* atau dalam beberapa penelitian disebut sebagai *audit reporting lag* didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Dyer dan Mc Hugh dalam Carmelia Putri (2011) membagi keterlambatan atau *lag* menjadi:

- a. *Preliminary lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- b. *Auditor's signature lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor. Dari definisi tersebut *Auditor's signature lag* merupakan salah satu nama lain dari *audit delay*.

- c. *Total lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Menurut Dyer & McHugh dalam Utami (2006:22), "*Auditors' report lag is the open interval of number of days from the year end to the date recorded as the opinion signature date in the auditor's report*". Selanjutnya menurut Subekti dan Widiyanti (2004:18), *audit repot lag* merupakan nama lain dari *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan.

Menurut Ahmad dan Kamarudin (2003:7) *audit delay* adalah jumlah hari antara tanggal laporan keuangan audit dan tanggal laporan audit. Menurut Halim (2000:4) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang memiliki tutup buku per 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan audit.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan auditan oleh auditor. Waktu penyelesaian dapat diukur dari jumlah hari. Jumlah hari tersebut dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan auditan. *Audit delay* merupakan hal yang sangat penting bagi seorang investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tertentu, hal ini berdampak pada kualitas suatu perusahaan.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan *go public*. BAPEPAM-LK menuntut perusahaan yang terdaftar di pasar modal untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit. Pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di Pasar Modal, jarak waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang ikut mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan auditan yang dipublikasikan serta faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* menjadi objek yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut.

Menurut Ashton *et al* (1987:279) faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* bisa disebabkan dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu: total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik,

laba/rugi dilihat dari total aset, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor. Selain faktor-faktor tersebut salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu konvergensi IFRS (Kurnia, 2011:3). Dari semua faktor-faktor tersebut, dalam penelitian ini hanya beberapa faktor saja yang akan diteliti yaitu faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan seperti:

a. Pos-pos Luar Biasa

Pos-pos luar biasa merupakan suatu kejadian material yang tidak terjadi berulang-ulang yang timbul dari aktivitas bisnis utama perusahaan (Kieso, 2007:152). Kriteria untuk pos-pos luar biasa yaitu kejadian terjadinya (*infrequency of occurrence*) dan bersifat tidak biasa (*unusual nature*). Menurut Carslaw and Kaplan (1991) dalam Ahmad dan Kamarudin (2003:8) menemukan bahwa pos-pos luar biasa berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena auditor mungkin perlu waktu tambahan untuk mengetahui tentang penurunan transaksi tertentu termasuk dalam kategori pos-pos luar biasa atau item luar biasa hanya karena perbedaan diantara kedua kategori tersebut yang masih samar-samar.

b. Laba/Rugi

Menurut Hasanudin dalam Utami (2006:6), laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga



dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang meraih laba cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Menurut Carslaw dalam Kartika (2009:4) ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan atau kecurangan manajemen.

c. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada keberadaan, jumlah dan lokasi unit perusahaan (cabang) serta diverifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi *audit delay*.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan,

jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Hasil penelitian Indah Setyorini (2008: 48), menjelaskan bahwa besar/kecilnya ukuran perusahaan, yang dinilai dari seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan, berpengaruh negatif terhadap lamanya *audit delay*. Adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* menunjukkan bahwa manajemen perusahaan besar, mempunyai dorongan untuk mengurangi penundaan laporan keuangan. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah.

Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu:

a. Opini Audit

Opini atau pendapat auditor merupakan kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit. Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan temuan-temuannya. Ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor (Mulyadi, 2002:22):

- 1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*)
- 2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan  
(*Unqualified Opinion report with Explanatory Language*)
- 3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

4) Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Oviek Dewi (2012:52) menemukan adanya pengaruh positif antara opini audit dengan *audit delay*. Pada perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang relatif lama, karena proses pemberian opini audit melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit.

b. Reputasi Auditor

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini bisa ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau *Big Four* (Hilmi dan Ali, 2008) dalam Oviek Dewi (2012:43). Menurut Ahmad dan Kamarudin (2003:9), *audit delay* pada KAP *Big Four* akan lebih pendek dibandingkan dengan *audit delay* pada KAP kecil. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan

memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

c. Konvergensi IFRS

Konvergen/*convergen* menurut IASB adalah "*the same word by word in english*". Konvergensi standar akuntansi dalam konteks standar internasional dapat diartikan hanya akan terdapat satu standar dimana standar tersebut berlaku menggantikan standar yang dibuat dan dipakai dalam suatu negara. Konvergensi ke IFRS ini diduga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi lamanya proses penyelesaian audit karena mengharuskan auditor untuk menyesuaikan atau beradaptasi dengan standar-standar yang telah berubah.

## 2. Pos-pos Luar Biasa

Pos-pos luar biasa merupakan suatu kejadian material yang tidak terjadi berulang-ulang yang timbul dari aktivitas bisnis utama perusahaan (Kieso, 2007:152). Kriteria untuk pos-pos luar biasa adalah sebagai berikut:

a. Bersifat Tidak Biasa (*unusual nature*)

Kejadian atau transaksi yang mendasari harus memiliki tingkat abnormalitas yang tinggi dan merupakan jenis yang secara jelas tidak berhubungan dengan, atau hanya bersifat insidental berkaitan dengan, aktivitas normal dan umum perusahaan, dengan mempertimbangkan lingkungan dimana perusahaan beroperasi.

**b. Kejaringan Terjadinya (*infrequency of occurrence*)**

Kejadian atau transaksi yang mendasari harus merupakan jenis yang tidak diharapkan akan terjadi kembali di masa yang akan mendatang (*foreseeable future*), dengan memperhitungkan lingkungan dimana perusahaan beroperasi.

Mengenai pos-pos luar biasa terdapat beberapa pengecualian, dimana item-item ini tidak dianggap sebagai pos-pos luar biasa:

1. Penurunan atau penghapusan piutang, persediaan, peralatan yang disewa gunakan kepada pihak lain, biaya riset dan pengembangan yang ditangguhkan, serta aktiva tak berwujud lainnya.
2. Keuntungan atau kerugian dari pertukaran atau translasi valuta asing, termasuk yang berhubungan dengan devaluasi dan revaluasi berskala besar.
3. Keuntungan atau kerugian atas pelepasan komponen bisnis (dilaporkan sebagai operasi yang dihentikan)
4. Keuntungan atau kerugian lain dari penjualan atau pembebasan properti, pabrik atau peralatan yang dipakai dalam operasi.
5. Pengaruh pemogokan, termasuk yang dialami oleh pesaing dan pemasok penting.
6. Penyesuaian akrual atas kontrak jangka panjang.

Penerapan kedua kriteria di atas harus selalu dihubungkan dengan sifat dan karakteristik dari kegiatan perusahaan serta faktor geografis perusahaan. Bila hanya salah satu kriteria tersebut terpenuhi, maka

transaksi atau kejadian tersebut dikelompokkan sebagai penghasilan atau beban lain-lain.

Contoh kejadian atau transaksi yang pada umumnya menimbulkan kerugian luar biasa bagi perusahaan adalah: kerugian sebagai akibat gempa bumi, kebakaran atau banjir. Kerugian tersebut setelah dikurangi dengan klaim asuransi, jika ada, disajikan sebagai unsur pos luar biasa dalam laporan laba rugi.

Contoh kejadian atau transaksi yang tidak dapat dikelompokkan sebagai pos luar biasa antara lain:

- a. Perusahaan manufaktur yang membeli tanah untuk tujuan ekspansi.

Namun karena sesuatu hal, proyek ekspansi tidak dapat dilaksanakan sehingga perusahaan bermaksud menjual kembali tanah tersebut. Keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari penjualan tanah tersebut tidak dapat dikelompokkan dalam pos luar biasa karena walaupun tidak termasuk dalam kegiatan utama perusahaan dan tidak diharapkan terjadi, namun kejadian ini tidak mempunyai tingkat abnormalitas yang tinggi. Adalah hal yang wajar jika perusahaan menjual kembali aktiva tetap yang dimilikinya, yang tidak dipergunakan lagi.

- b. Penghapusbukuan (*write-off*) aktiva tetap karena aktiva tetap tersebut sudah mengalami keusangan teknologi.

Dalam menentukan apakah suatu pos merupakan pos luar biasa atau tidak, lingkungan tempat perusahaan tersebut beroperasi merupakan

pertimbangan utama. Lingkungan ini meliputi faktor-faktor seperti karakteristik industri, lokasi geografis, dan sifat serta luas peraturan pemerintah (Kieso, 2007:153).

Pos luar biasa dalam laporan laba rugi disajikan setelah laba yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Hakekat dari pos luar biasa dan pertimbangan yang mendasari pengelompokkan kejadian atau transaksi tersebut sebagai pos luar biasa harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Dengan demikian pemakai laporan keuangan tetap dapat melakukan evaluasi mengenai kinerja perusahaan yang berasal dari kegiatan normal selama periode tersebut sekaligus juga melihat pengaruh dari pos luar biasa terhadap perhitungan laba rugi perusahaan untuk periode yang bersangkutan (Kieso, 2007:153).

Menurut Carslaw and Kaplan (1991) dalam Ahmad dan Kamarudin (2003:8) menemukan bahwa pos-pos luar biasa berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena auditor mungkin perlu waktu tambahan untuk mengetahui apakah penurunan transaksi tertentu termasuk dalam kategori pos-pos luar biasa atau item luar biasa hanya karena perbedaan diantara kedua kategori tersebut yang masih samar-samar. Klasifikasi item akan tergantung pada keadaan tertentu dalam suatu perusahaan. Pos-pos luar biasa untuk satu perusahaan tidak selalu menjadi pos-pos luar biasa di perusahaan lain karena perbedaan dalam kegiatan sehari-hari mereka dalam perusahaan.

### 3. Laba/Rugi

Menurut Hasanudin dalam Utami, (2006:6), laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang meraih laba cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ashton dan Elliot (1987:279) bahwa ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran publikasi laporan keuangan, yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun. Menurut Ashton (1987:289) perusahaan yang mengumumkan rugi untuk periode tersebut akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang.

Menurut Carslaw dalam Kartika, (2009:4), ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan atau kecurangan manajemen.



#### **4. Kompleksitas Operasi Perusahaan**

Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat langsung dari pembagian pekerjaan dan pembentukan departemen yang berfokus pada jumlah unit yang berbeda secara nyata. Kompleksitas operasi perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menambah suatu tantangan pada audit dan akuntansi Siuko (2009) dalam Oviek Dewi (2012:45).

Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

Selanjutnya menurut Ahmad dan Abidin (2008) dalam Oviek Dewi (2012:45), antara kompleksitas perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan. Apabila perusahaan memiliki anak perusahaan, maka perusahaan akan mengkonsolidasikan laporan keuangannya. Selanjutnya auditor mengaudit laporan konsolidasi perusahaan tersebut. Hal ini akan membuat lingkup

audit yang dilakukan oleh auditor semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya.

## 5. Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian Kartika (2009:14) ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil *audit delay*-nya. Menurut Ahmad dan Kamarudin (2003:7) penyebabnya adalah pertama, perusahaan-perusahaan *go public* atau perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Kedua, perusahaan-perusahaan besar mempunyai sumber daya keuangan untuk membayar *audit fee* yang lebih besar guna mendapatkan pelayanan audit yang lebih cepat. Ketiga, perusahaan-perusahaan besar cenderung mendapat tekanan dari pihak eksternal yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha untuk mempublikasikan laporan auditan lebih tepat waktu.

Menurut Kartika (2009:14), perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai *assets* perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor

yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*, dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

## 6. Opini Audit

Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, yang nantinya akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Menurut Mulyadi (2002:20), ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor:

### 1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

### 2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory language*)

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau telah sesuai standar *auditing*. Penyajian laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, tetapi terdapat keadaan tertentu yang

mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraph penjelasan (penjelasan lain) laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan.

**3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)**

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit apabila lingkup audit dibatasi oleh klien, auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor, laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, dan prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

**4) Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)**

Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan dari pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.

**5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)**

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat:

- a) Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkungan audit
- b) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya

Menurut Ashton dan Elliot (1987:284), *audit delay* yang relatif lama pada perusahaan yang menerima *qualified opinion*, disebabkan karena proses pemberian opini audit melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit

## 7. Reputasi Auditor

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini bisa ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau *Big Four*. (Hilmi dan Ali, 2008) dalam Oviek Dewi (2012:43).

Hasil penelitian Ashton, *et al.*, Schwartz dan Soo dalam Utami (2006:16), menemukan bahwa *audit delay* akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergolong besar. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Ahmad dan Kamarudin (2003:14) yaitu bahwa *audit delay* pada KAP *Big Four* akan lebih pendek dibandingkan dengan *audit delay* pada KAP kecil.

Hal ini diasumsikan karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat, guna menjaga reputasinya.

Adapun kategori Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *the Big Four* di Indonesia yaitu:

1. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
2. KAP *KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)*, yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
3. KAP *Ernest & Young*, yang bekerja sama dengan Purwantono, Suherman dan Surja.
4. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio.

## **8. Konvergensi IFRS**

### **a. Harmonisasi dan Konvergensi**

Dalam merevisi standar akuntansi agar sesuai dengan standar yang berlaku secara internasional, penyusun standar di dalam suatu negara sering menjadikan IFRS dan IAS sebagai acuan. Dalam kaitannya dengan standar internasional, terdapat beberapa macam langkah yang dapat digunakan oleh banyak negara sehubungan dengan standar yang telah dibuat sebelumnya. Secara garis besar langkah-

langkah yang dapat diambil tersebut dapat dibagi menjadi harmonisasi dan konvergensi.

Menurut Wijayani (2010:2), harmonisasi merupakan proses untuk meningkatkan komparabilitas (kesesuaian) praktik akuntansi dengan menentukan batasan-batasan seberapa besar praktik tersebut dapat beragam hal ini dapat diartikan bahwa suatu negara tidak diharuskan mengikuti sepenuhnya standar yang berlaku secara internasional namun menyusun standar akuntansi yang mereka miliki agar tidak bertentangan dengan standar akuntansi internasional. Harmonisasi akuntansi bertujuan agar standar akuntansi yang dikeluarkan oleh badan penyusun standar di setiap negara selaras dengan standar akuntansi internasional. Harmonisasi lebih bersifat fleksibel dan terbuka sehingga memungkinkan timbulnya perbedaan antara standar yang dianut oleh suatu negara dengan standar internasional hanya saja yang diupayakan perbedaan dalam standar tersebut bukanlah perbedaan yang bersifat bertentangan.

Konvergen/*convergen* menurut IASB adalah "*the same word by word in english*". Konvergensi standar akuntansi dalam konteks standar internasional dapat diartikan hanya akan terdapat satu standar dimana standar tersebut berlaku menggantikan standar yang dibuat dan dipakai dalam suatu negara. IASB memilih untuk menerapkan konvergensi bukan harmonisasi dikarenakan peraturan yang konvergen dapat meningkatkan daya banding laporan keuangan seluruh dunia serta

menghilangkan permasalahan *time lags*. Konvergensi standar akuntansi internasional dan nasional menghapuskan perbedaan secara bertahap dengan mencari solusi terbaik atas masalah-masalah yang terdapat dalam akuntansi dan pelaporan. Jika konvergensi standar akuntansi internasional dan nasional telah diterapkan, maka diharapkan tidak terdapat lagi perbedaan-perbedaan akuntansi.

#### **b. Konvergensi IFRS di Indonesia**

Saat ini Indonesia menggunakan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang diterbitkan dalam bentuk buku SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Sejak tahun 1995 hingga tahun 2009 SAK telah beberapa kali dilakukan revisi secara bertahap, revisi ini mencakup penyempurnaan maupun penambahan standar baru. Proses revisi dilakukan sebanyak enam kali yakni pada tanggal 1 Oktober 1995, 1 Juni 1999, 1 April 2012, 1 Oktober 2004, 1 Juni 2006, dan 1 September 2007 versi 1 Juli 2009. Menurut DSAK sasaran konvergensi IFRS tahun 2012 yaitu dengan merevisi PSAK agar secara material sesuai dengan IFRS versi 1 Januari 2009. IAI menyatakan bahwa Indonesia akan menerapkan program konvergensi atau Indonesia GAAP yang akan dikonvergensi secara penuh pada tanggal 1 Januari 2012. Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), konvergensi standar akuntansi dapat dibedakan menjadi 5 tingkat:



- a. *Full Adoption*: suatu negara mengadopsi seluruh standar IFRS dan menerjemahkan IFRS sama persis ke dalam bahasa yang negara tersebut gunakan.
- b. *Adopted*: mengadopsi IFRS namun disesuaikan dengan kondisi di negara tersebut.
- c. *Piecemeal*: suatu negara hanya mengadopsi sebagian besar nomor IFRS yaitu nomor standar tertentu dan memilih paragraf tertentu saja.
- d. *Referenced*: sebagai referensi, standar yang diterapkan hanya mengacu pada IFRS tertentu dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh badan pembuat standar.
- e. *Not adopted at all*: suatu negara sama sekali tidak mengadopsi IFRS.

Indonesia lebih memilih untuk melakukan adopsi, namun bukan adopsi penuh hal ini mengingat adanya perbedaan sifat bisnis dan peraturan di Indonesia (IAI, 2010). Terdapat dua strategi adopsi, yang pertama *big bang strategy* dimana adopsi penuh dilakukan sekaligus tanpa ada masa transisi dan yang kedua melalui *gradual strategy* yaitu adopsi secara bertahap dengan masa transisi. Konvergensi IFRS di Indonesia dilakukan secara bertahap, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI) dalam program kerjanya telah menetapkan peta arah (*roadmap*) program konvergensi IFRS terhadap PSAK yang dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama tahap adopsi (2008-2010) yang meliputi adopsi seluruh IFRS ke PSAK dan persiapan infrastruktur yang

diperlukan. Kedua penerapan PSAK berbasis IFRS secara bertahap. Ketiga yaitu tahap implementasi (2012) yaitu penerapan PSAK berbasis IFRS secara bertahap dan evaluasi dampak penerapan PSAK secara komprehensif. Menurut Wijyani (2010:3) adapun arah perkembangan PSAK sampai saat ini adalah:

- a. Untuk PSAK yang sama dengan IFRS, maka dilakukan revisi PSAK dan/atau diterbitkan PSAK yang baru.
- b. Untuk PSAK industri khusus, maka dihilangkan dan/atau diterbitkan pedoman akuntansi.
- c. Untuk PSAK derivasi UU, maka dipertahankan
- d. Untuk PSAK yang belum/tidak diatur dalam IFRS maka dikembangkan.

Tabel 1. Kerangka Standar Akuntansi Indonesia

2010-2011	>2012
SAK UMUM - PSAK berbasis IFRS - Standar Syariah - PSAK 45 - PSAK Non-IFRS lainnya	SAK UMUM - PSAK Berbasis IFRS - PSAK NON IFRS (termasuk syariah)
SAK ETAP	SAK ETAP SAK ENTITAS NIRLABA

Sumber: IAI, Desember 2011

Manfaat konvergensi IFRS menurut IAI (2010) secara umum yaitu memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan penggunaan standar akuntansi keuangan yang dikenal secara internasional, meningkatkan arus investasi global melalui transparansi, menurunkan biaya modal dengan membuka peluang *fund raising* melalui

pasar modal. Dalam siaran persnya Pemerintah dalam hal ini BAPEPAM-LK, sangat mendukung program konvergensi PSAK ke IFRS karena sejalan dengan kesepakatan antara pemimpin negara-negara yang tergabung dalam G20 yang salah satunya adalah untuk dapat menciptakan satu standar akuntansi yang berkualitas dan berlaku secara internasional.

Tabel. 2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan berbasis IAS/IFRS

No	PSAK	Ref	<i>Effective Date</i>
1	PSAK 13 Properti Investasi	IAS 40	1-Jan-08
2	PSAK 16 Aset Tetap	IAS 16	1-Jan-08
3	PSAK 30 Sewa	IAS 17	1-Jan-08
4	PSAK 14 Persediaan	IAS 2	1-Jan-09
5	PSAK 26 Biaya Pinjaman	IAS 23	1-Jan-10
6	PSAK 50 Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan	IAS 32	1-Jan-10
7	PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran	IAS 39	1-Jan-10
8	PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan	IAS 1	1-Jan-11
9	PSAK 2 Laporan Arus Kas	IAS 7	1-Jan-11
10	PSAK 3 Laporan Keuangan Interim	IAS 34	1-Jan-11
11	PSAK 4 Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri	IAS 27	1-Jan-11
12	PSAK 5 Segen Operasi	IFRS 8	1-Jan-11
13	PSAK 7 Pengungkapan pihak-pihak yang berelasi	IAS 24	1-Jan-11
14	PSAK 12 Bagian partisipasi Dalam Ventura Bersama	IAS 31	1-Jan-11
15	PSAK 15 Investasi pada Entitas Asosiasi	IAS 28	1-Jan-11
16	PSAK 19 Aset Tak Berwujud	IAS 38	1-Jan-11
17	PSAK 22 Kombinasi Bisnis	IFRS 3	1-Jan-11
18	PSAK 23 Pendapatan	IAS 18	1-Jan-11

<b>No</b>	<b>PSAK</b>	<b>Ref</b>	<b><i>Effective Date</i></b>
19	PSAK 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi & Kesalahan	IAS 8	1-Jan-11
20	PSAK 48 Penurunan Nilai Aset	IAS 36	1-Jan-11
21	PSAK 57 Provisi, Liabilitas Kontijensi & Aset Kontijensi	IAS 37	1-Jan-11
22	PSAK 58 Aset Tidak lancar yang Dimiliki untuk Dijual & operasi yang Dihentikan	IFRS 5	1-Jan-11
23	PSAK 8 Peristiwa Setelah Tanggal Neraca	IAS 10	1-Jan-11
24	PSAK 10 Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing	IAS 21	1-Jan-12
25	PSAK 34 Akuntansi Kontrak Konstruksi	IAS 11	1-Jan-12
26	PSAK 46 Akuntansi pajak Penghasilan	IAS 12	1-Jan-12
27	PSAK 24 Imbalan Kerja	IAS 19	1-Jan-12
28	PSAK 18 Akuntansi Pelaporan Program Manfaat Purnakarya	IAS 26	1-Jan-12
29	PSAK 56 laba Per Saham	IAS 33	1-Jan-12
30	PSAK 53 Pembayaran Berbasis Saham	IFRS 2	1-Jan-12
31	PSAK 28 Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian	IFRS 4	1-Jan-12
32	PSAK 36 Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa	IFRS 4	1-Jan-12
33	PSAK 29 Akuntansi Minyak dan Gas Bumi	IFRS 6	1-Jan-12
34	PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan	IFRS 7	1-Jan-12
35	PSAK 61 Kontrak Asuransi	IAS 20	1-Jan-12
36	PSAK 63 Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi	IAS 29	1-Jan-12

Sumber: IAI, Desember 2011

Adanya konvergensi ke IFRS ini diduga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi lamanya proses penyelesaian audit karena mengharuskan auditor untuk menyesuaikan atau beradaptasi dengan standar-standar yang telah berubah. Hasil penelitian Kurnia (2013:2) menyatakan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh secara positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan, bahwa laporan keuangan yang semakin kompleks setelah konvergensi IFRS akan berpengaruh terhadap semakin tingginya *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa konvergensi IFRS mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, adalah sebagai berikut:

### **1. Penelitian yang dilakukan Oviek Dewi Dewi Saputri (2010)**

Penelitian ini mengambil judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2009). Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, jenis opini auditor, reputasi KAP, jenis industri, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan, laba/rugi berpengaruh positif signifikan, opini auditor berpengaruh positif, reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan, jenis industri berpengaruh negatif tidak

signifikan dan faktor kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen ukuran perusahaan, laba/rugi, opini auditor, reputasi auditor, dan kompleksitas perusahaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independennya untuk penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu pos-pos luar biasa dan konvergensi IFRS dan tidak menggunakan variabel tipe industri sebagai variabel independen. Perusahaan yang diteliti pada penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan, periode tahun yang diteliti juga berbeda, sampel perusahaan juga berbeda.

## 2. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2009)

Penelitian ini mengambil judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta), penelitian ini menggunakan lima variabel ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, reputasi auditor. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* di Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan faktor total *asset*, laba rugi operasi, mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Opini dari auditor punya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Faktor profitabilitas dan

reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* perusahaan.

Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel laba/rugi, opini auditor, ukuran perusahaan, reputasi auditor. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan variabel pos-pos luar biasa, kompleksitas perusahaan, dan konvergensi IFRS. Perusahaan yang diteliti juga berbeda yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2013.

### 3. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Yulianti (2011)

Penelitian ini mengambil judul Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008. Penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas dan profitabilitas. Hasil penelitian *multivariate* menunjukkan bahwa kelima faktor tersebut secara serentak bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*. Solvabilitas, profitabilitas, opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan kelima variabel tersebut berpengaruh bersama-sama terhadap *audit delay*.

Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen *audit delay* dan

variabel independen ukuran perusahaan dan opini auditor. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan variabel lab/rugi, pos-pos luar biasa, reputasi auditor, kompleksitas perusahaan, dan konvergensi IFRS. Penelitian terdahulu diambil pada periode tahun 2007-2008 sedangkan penelitian sekarang diambil pada periode tahun 2008-2013 dan sampel perusahaan untuk penelitian yang sekarang adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

### C. Kerangka Berpikir

*Audit Delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar.

Beberapa faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap *audit delay* dalam penelitian ini antara lain adalah pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor, dan konvergensi IFRS.

#### 1. Pengaruh Pos-Pos Luar Biasa terhadap *Audit Delay*

Pos-pos luar biasa merupakan suatu kejadian material yang tidak terjadi berulang-ulang yang timbul dari aktivitas bisnis utama perusahaan (Kieso, 2007:152). Kriteria untuk pos-pos luar biasa yaitu kejelasan



terjadinya (*infrequency of occurrence*) dan bersifat tidak biasa (*unusual nature*).

Menurut Carslaw and Kaplan (1991) dalam Ahmad dan Kamarudin (2003:8) menemukan bahwa pos-pos luar biasa berpengaruh dengan *audit delay*. Hal ini terjadi karena auditor mungkin perlu waktu tambahan untuk mengetahui apakah penurunan transaksi tertentu termasuk dalam kategori pos-pos luar biasa atau item luar biasa hanya karena perbedaan diantara kedua kategori tersebut yang masih samar-samar. Klasifikasi item akan tergantung pada keadaan tertentu dalam suatu perusahaan. Pos-pos luar biasa untuk satu perusahaan tidak selalu menjadi pos-pos luar biasa di perusahaan lain karena perbedaan dalam kegiatan sehari-hari mereka dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pos-pos luar biasa berpengaruh terhadap *audit delay*.

## 2. Pengaruh Laba/Rugi terhadap *Audit Delay*

Menurut Ashton, et al.,(1987:284) perusahaan yang mendapatkan laba tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena hal tersebut merupakan berita baik atau prestasi yang dicapai suatu perusahaan cukup menggembirakan sehingga perusahaan yang mendapatkan laba akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Hal ini sejalan dengan penelitian Kartika (2009:14), bahwa *profit or loss* berpengaruh terhadap *audit delay*. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan. Alasannya adalah ketika terjadi kerugian perusahaan

ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Hal ini menunjukkan bahwa laba/rugi berpengaruh terhadap *audit delay*.

### 3. Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Menurut Ahmad dan Abidin (2008) dalam Oviek Dewi (2012:54) antara kompleksitas perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan. Hal ini menunjukkan kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari total kekayaan atau total *asset* yang dimiliki perusahaan. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap variabel *audit delay*”. Hasil penelitian Indah Setyorini (2008: 48), menjelaskan bahwa besar/kecilnya ukuran perusahaan, yang dinilai dari seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan, berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*. Adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* menunjukkan bahwa manajemen perusahaan besar, mempunyai dorongan untuk mengurangi penundaan laporan keuangan. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung

diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan sehingga membutuhkan proses penyampaian informasinya kepada publik secara cepat. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### 5. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Oviek Dewi (2012:52) menemukan adanya pengaruh antara opini audit dengan *audit delay*. Pada perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang relatif lama, karena proses pemberian opini audit melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Utami (2006:17) yang menemukan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### 6. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian Ashton, *et al.*, Schwartz dan Soo (dalam Utami, 2006), *audit delay* akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergolong besar. Hasil yang sama juga ditemukan Ahmad dan Kamarudin (2003:9), *audit delay* pada KAP *Big Four* akan lebih pendek dibandingkan dengan *audit delay* pada KAP kecil. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit

lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### 7. Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap *Audit Delay*

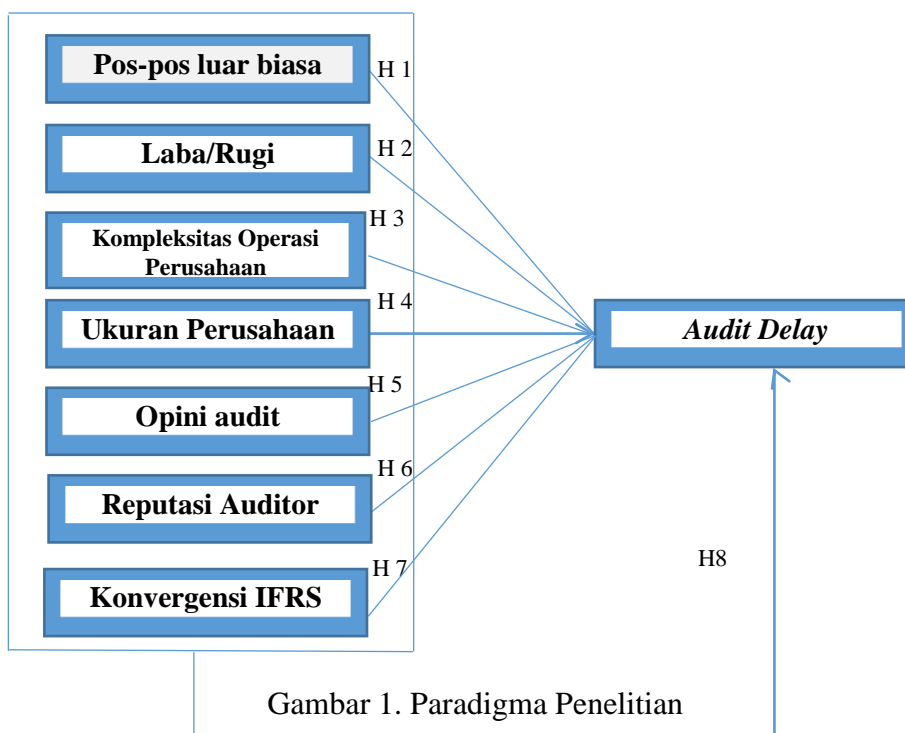
Adanya konvergensi ke IFRS ini diduga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi lamanya proses penyelesaian audit karena mengharuskan auditor untuk menyesuaikan atau beradaptasi dengan standar-standar yang telah berubah. Hasil penelitian Kurnia (2013:2) menyatakan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh secara positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan, bahwa laporan keuangan yang semakin kompleks setelah konvergensi IFRS akan berpengaruh terhadap semakin tingginya *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### 8. Pengaruh Pos-Pos Luar Biasa, Laba/Rugi, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Opini Audit, Reputasi Auditor, Dan Konvergensi IFRS Terhadap *Audit Delay*

Pos-pos luar biasa merupakan suatu kejadian material yang tidak terjadi berulang-ulang yang timbul dari aktivitas bisnis utama perusahaan (Kieso, 2007:152). Kriteria untuk pos-pos luar biasa yaitu kejarangan terjadinya (*infrequency of occurrence*) dan bersifat tidak biasa (*unusual nature*). Menurut Ashton, et al.,(1987:284) perusahaan yang mendapatkan

laba yang mendapatkan laba akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang rugi. Pada perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan memiliki *audit delay* yang lebih lama daripada perusahaan yang tidak memiliki anak cabang. Pada perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang relatif lama dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*. Hasil penelitian Ashton, *et al.*, *audit delay* akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergolong besar. Hasil penelitian Kurnia (2013:2) menyatakan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh secara positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan, bahwa laporan keuangan yang semakin kompleks setelah konvergensi IFRS akan berpengaruh terhadap semakin tingginya *audit delay*.

#### D. Paradigma Penelitian



### E. Hipotesis Penelitian

- H1** : Pos-pos luar biasa berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013.
- H2** : Laba/rugi berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013.
- H3** : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013.
- H4** : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013.
- H5** : Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013.
- H6** : Reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013.
- H7** : Konvergensi IFRS berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013.
- H8** : Pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, opini audit, reputasi auditor, dan konvergensi IFRS berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian *expostfacto*. Penelitian *expostfacto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Husein Umar, 2011: 28). Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Pengertian kausal komparatif menurut Mudrajat Kuncoro (2003: 252) yaitu berusaha mengidentifikasi hubungan sebab akibat dan melakukan perbandingan. Hubungan sebab akibat yang dimaksud adalah hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs BEI di [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id) dan di Pusat Informasi Pasar Modal yang terletak di Jalan Mangkubumi Yogyakarta.

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini adalah pengukuran masing-masing variabel yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari:

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah rentang waktu lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Ashton *et al*; Carslaw and Kaplan 1991; Davis 2001; Etterdige and Sun 2006; Sulistyowati 2009; Yaacob and Che-ahmad 2011; Yuliansari, 2011). Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan.}$$

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini ada tujuh yaitu sebagai berikut:

##### a. Pos-pos luar biasa

*Extraordinary items*/ pos-pos luar biasa merupakan suatu kejadian material yang tidak terjadi berulang-ulang yang timbul dari aktivitas bisnis utama perusahaan (Kieso, 2007:152). Variabel ini



diukur menggunakan variabel *dummy* melaporkan 1 dan untuk perusahaan yang tidak melaporkan 0.

**b. Laba/Rugi**

Laba/rugi adalah suatu selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya dalam suatu perusahaan. Hal tersebut bisa dikatakan laba apabila pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil daripada biayanya maka disebut rugi. Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy*. Untuk perusahaan yang mengalami rugi diberi kode 1 dan untuk perusahaan yang mengalami laba diberi kode 0.

**c. Kompleksitas Operasi Perusahaan**

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang), serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya. Kompleksitas operasi perusahaan dalam penelitian ini, ditentukan oleh ada dan tidaknya anak perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy*, untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan diberi kode 0.

**d. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total

asset perusahaan dan skala pengukuran yang menggunakan skala rasio. (Jogiyanto, 2000:254).

$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$
---

#### e. Opini Audit

Opini audit yaitu opini yang terdapat dalam laporan audit yang merupakan pernyataan pendapat auditor terhadap kewajaran laporan keuangan berdasarkan atas audit yang dilaksanakan dengan menggunakan standar auditing dan atas temuan-temuannya Petronila (2007) dalam Oviek Dewi (2012:65). Ada empat jenis opini yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan. Dalam penelitian ini opini auditor dibagi menjadi dua, yaitu opini selain wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*) dan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Variabel ini diukur dengan dummy yaitu untuk opini selain wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 1 dan untuk opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 0.

#### f. Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor dan KAP dimana auditor bekerja. Reputasi auditor/KAP digolongkan menjadi KAP diklasifikasikan menjadi dua, yaitu KAP *big four* diberi kode 1, sedangkan untuk KAP *non big four* diberi kode 0.

### g. Konvergensi IFRS

Konvergensi IFRS adalah standar akuntansi dalam konteks standar internasional yang dapat diartikan, hanya akan terdapat satu standar dimana standar tersebut berlaku menggantikan standar yang dibuat dan dipakai dalam suatu negara. Variabel konvergensi IFRS dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana kategori 1 untuk perusahaan yang menerapkan konvergensi IFRS dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak menerapkan konvergensi IFRS.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2010:115). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan pertambangan tahun 2008-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut data pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun perusahaan tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. Populasi penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ATPK	ATPK Resources Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	BUMI	Bumi Resources Tbk
5	DEWA	Darma Henwa Tbk
6	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
9	PTRO	Petrosea Tbk
10	RAIN	Resource Alam Indonesia Tbk
11	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
12	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
13	BIPI	Benakat Petroleum Energy Tbk
14	ELSA	Elnusa Tbk
15	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
16	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
17	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
18	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
19	ANTM	Aneka Tambang Tbk
20	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
21	INCO	INCO Tbk
22	TINS	Timah Tbk
23	CNKO	Central Korporindo Internasional Tbk
24	CTTH	Citatah Tbk
25	MITI	Mitra Investindo Tbk
26	ARII	Atlas Resources Tbk
27	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk
28	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
29	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
30	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
31	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
32	HRUM	Harum Energy Tbk
33	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
34	MYOH	Samindo Resources Tbk
35	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
36	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
37	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
38	CKRA	Citra Kebun Raya Agri Tbk
39	DKFT	Central Omega Resources Tbk
40	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
41	SMRU	SMR Utama Tbk

Sumber : IDX 2008-2013 & ICMD 2008-2013 (data diolah)

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:16) sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2009: 216). Kriteria – kriteria tersebut adalah:

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2008 – 2013.
- 2) Perusahaan pertambangan tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2008 – 2013 dimana di dalamnya terdapat data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tahunan 2008 – 2013 tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor.

Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan, selama 6 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 66 sampel.

Tabel 4. Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BYAN	Bayan Resources Tbk
3	BUMI	Bumi Resources Tbk
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
5	PTRO	Petrosea Tbk
6	RAIN	Resource Alam Indonesia Tbk
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
8	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
9	ANTM	Aneka Tambang Tbk
10	INCO	INCO Tbk
11	MITI	Mitra Investindo Tbk

Sumber : IDX 2008-2013 & ICMD 2008-2013 (data diolah)

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber-sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari situs BEI [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id). Data tersebut berupa laporan keuangan. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan berupa jurnal, artikel, dan literature lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk *table numeric* dan grafik. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor, dan konvergensi IFRS terhadap

*audit delay* sehingga dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006:160). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal
- b) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal.

### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk berpola linear atau non linear (Imam Ghozali, 2005:152). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F. Apabila F hitung lebih kecil dari pada F-tabel atau P-value lebih besar dari taraf

signifikansi 0.05, maka dapat diasumsikan bahwa pola yang terbentuk mendekati linear, dan apabila sebaliknya maka terjadi non linearitas.

### c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006:103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum adalah:

- a. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dari nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* < 10 persen, dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### d. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu ke



pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas atau yang tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2006:139). Dalam penelitian ini, uji heteroskedasitas menggunakan uji glejser. Untuk mengetahui tidak adanya heteroskedasitas ditunjukkan dengan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolut Residual* (AbsRes). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen.

#### e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  (sebelumnya) (Imam Ghozali, 2005:99). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*times series*). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Waston*, dimana dalam pengambilan keputusan dengan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel *Durbin Waston*. Nilai *Durbin-Watson* (dW) harus dihitung terlebih dahulu.

Setelah itu diperbandingkan dengan nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) untuk berbagai nilai  $n$  (jumlah sampel) dan  $k$  (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1)  $d_W < d_L$ , berarti ada autokorelasi positif (+)
- 2)  $d_L < d_W < d_U$ , tidak dapat disimpulkan
- 3)  $d_U < d_W < 4-d_U$ , berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 4)  $4-d_U < d_W < 4-d_L$ , tidak dapat disimpulkan
- 5)  $d_W > 4-d_L$ , berarti ada autokorelasi negatif (-)

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Persamaan umum regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel dependen yang diprediksikan

$a$  = Harga  $Y$  bila  $X = 0$  (konstanta)

$b$  = Angka koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan/ penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

#### b. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2006:250) analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor

prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + \varepsilon$$

Keterangan:

$\hat{Y}$	= <i>Audit Delay</i>
$X_1$	= Pos-pos luar biasa
$X_2$	= laba/rugi
$X_3$	= Kompleksitas Operasi Perusahaan
$X_4$	= Ukuran Perusahaan
$X_5$	= Opini Audit
$X_6$	= Reputasi Auditor
$X_7$	= Konvergensi IFRS
$b_0$	= Intersep
$b_1, b_2, b_3, \dots b_7$	= koefisien regresi
$\varepsilon$	= standar eror

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* bernilai negatif, maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol.

d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:95). Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan

yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

e. Uji Simultan (Uji F statistik)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen/terikat. (Imam Ghozali, 2009:16) hasil output regresi dengan SPSS akan terlihat nilai  $F_{hitung}$  dan nilai signifikansinya. Untuk memutuskan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan adalah dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan (5%). Apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$ , maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol ( $H_0$ ). Artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2013 (6 tahun). Adapun proses seleksi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Prosedur dan hasil pemilihan sampel perusahaan

No.	Keterangan	Tahun 2008-2013
1	Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013.	41
2	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tidak memiliki data lengkap penelitian secara konsisten pada tahun 2008-2013.	(30)
3	Jumlah sampel	11
4	Jumlah Observasi (11 x 6 tahun)	66

Sumber: Lampiran

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka proses seleksi sampel diperoleh 11 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 yang dijadikan sampel. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini:

Tabel 6. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BYAN	Bayan Resources Tbk
3	BUMI	Bumi Resources Tbk
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
5	PTRO	Petrosea Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
6	RAIN	Resource Alam Indonesia Tbk
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
8	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
9	ANTM	Aneka Tambang Tbk
10	INCO	INCO Tbk
11	MITI	Mitra Investindo Tbk

Sumber: Lampiran

## B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*, sedangkan variabel independen yaitu pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor, dan konvergensi IFRS. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2013. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari laporan keuangan yaitu tabel analisis deskriptif:

Tabel 7. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	SD
<i>Audit Delay</i>	26	125	72,06	17,349
Pos-pos luar biasa	0	1	0,18	0,389
Laba/rugi	0	1	0,20	0,401
Kompleksitas operasi perusahaan	0	1	0,80	0,401
Ukuran perusahaan	2,29	12,37	8,1732	2,15729
Opini audit	0	1	0,20	0,401
Reputasi auditor	0	1	0,70	0,463
Konvergensi IFRS	0	1	0,83	0,376

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2014.

## 1. *Audit Delay*

*Audit Delay* yaitu jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. *Audit Delay* = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan. Hasil analisis deskriptif variabel *Audit Delay* diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 125 dan nilai terendah (*min*) sebesar 26 dengan rata-rata *audit delay* sebesar 72,06 dan standar deviasi sebesar 17,349.

Perusahaan yang memiliki nilai *Audit Delay* terendah dalam penelitian ini adalah PT Resource Alam Indonesia Tbk tahun 2009, sedangkan perusahaan dengan nilai *Audit Delay* tertinggi adalah PT Energi Mega Persada Tbk tahun 2012.

## 2. Pos-pos Luar Biasa

*Extraordinary items*/ pos-pos luar biasa merupakan suatu kejadian material yang tidak terjadi berulang-ulang yang timbul dari aktivitas bisnis utama perusahaan (Kieso, 2007:152). Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy* melaporkan 1 dan untuk perusahaan yang tidak melaporkan 0. Hasil analisis deskriptif variabel pos-pos luar biasa diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,18 dan standar deviasi sebesar 0,389.

Tabel 8. Statistik Deskriptif Pos-Pos Luar Biasa

Keterangan	Jumlah	Persentase
Melaporkan Pos-pos Luar Biasa	4	6,06%
Tidak melaporkan pos-pos luar biasa	62	93,94%
Total	66	100,0%

Sumber: Data diolah



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 6,06% dari perusahaan sampel melaporkan pos-pos luar biasa dan 93,94% tidak melaporkan pos-pos luar biasa.

### 3. Laba/Rugi

Laba/rugi adalah suatu selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya dalam suatu perusahaan. Hal tersebut bisa dikatakan laba apabila pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil daripada biayanya maka disebut rugi. Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy*. Untuk perusahaan yang mengalami rugi diberi kode 1 dan untuk perusahaan yang mengalami laba diberi kode 0. Hasil analisis deskriptif variabel laba/rugi diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,20 dan standar deviasi sebesar 0,401.

Tabel 9. Statistik Deskriptif Laba/Rugi

Keterangan	Jumlah	Persentase
Laba	64	96,97%
Rugi	2	3,03%
Total	66	100,0%

Sumber: Data diolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 3,03% dari perusahaan sampel mengalami kerugian dan 96,97% perusahaan sampel mengalami laba.

### 4. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit

operasinya (cabang), serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya. Kompleksitas operasi perusahaan dalam penelitian ini, ditentukan oleh ada dan tidaknya anak perusahaan. Hasil analisis deskriptif variabel kompleksitas operasi perusahaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,80 dan standar deviasi sebesar 0,401.

Tabel 10. Statistik Deskriptif Kompleksitas Operasi Perusahaan

Keterangan	Jumlah	Persentase
Memiliki anak perusahaan	54	96,97%
Tidak memiliki anak perusahaan	12	3,03%
Total	66	100,0%

Sumber: Data diolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 96,97% dari perusahaan sampel memiliki anak perusahaan dan 3,03% tidak memiliki anak perusahaan.

## 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan biasanya dilihat dengan total *asset* untuk menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Hasil analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar log 12,37 dan nilai terendah (*min*) sebesar log 2,29 dengan rata-rata sebesar log 8,2 dan standar deviasi sebesar 2,2.

Perusahaan yang memiliki nilai Ukuran Perusahaan tertinggi dalam penelitian ini adalah PT Resource Alam Indonesia Tbk tahun 2010, sedangkan perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan terendah adalah PT Petrosea Tbk tahun 2009.

## 6. Opini Audit

Dalam penelitian ini, opini auditor dibagi menjadi dua, yaitu opini selain wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*) dan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Hasil analisis deskriptif variabel opini audit perusahaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,20 dan standar deviasi sebesar 0,401.

Tabel 11. Statistik Deskriptif Opini Audit

Keterangan	Jumlah	Persentase
Non <i>unqualified opinion</i>	1	1,52%
<i>unqualified opinion</i>	65	98,48%
Total	66	100,0%

Sumber: Data diolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1,52% dari perusahaan sampel menerima opini selain *unqualified opinion* dan 98,48% menerima opini *unqualified opinion*.

## 7. Reputasi Auditor

Reputasi auditor dibedakan menjadi dua kategori KAP *the Big Four* dan KAP *non the Big Four*. Hasil analisis deskriptif variabel opini audit perusahaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,70 dan standar deviasi sebesar 0,463.

Tabel 12. Statistik Deskriptif Reputasi Auditor

Keterangan	Jumlah	Persentase
<i>The Big Four</i>	45	68,18%
<i>non The Big Four</i>	21	31,82%
Total	66	100,0%

Sumber: Data diolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 68,18% dari perusahaan sampel diaudit oleh KAP *the Big Four* dan 31,82% diaudit oleh KAP *non the Big Four*.

## 8. Konvergensi IFRS

Konvergensi IFRS dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana kategori 1 untuk perusahaan yang menerapkan konvergensi IFRS dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak menerapkan konvergensi IFRS. Hasil analisis deskriptif variabel konvergensi IFRS perusahaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,83 dan standar deviasi sebesar 0,376.

Tabel 13. Statistik Deskriptif Konvergensi IFRS

Keterangan	Jumlah	Persentase
Menerapkan Konvergensi IFRS	57	86,36%
Tidak Menerapkan Konvergensi IFRS	9	13,64%
Total	66	100,0%

Sumber: Data diolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 86,36% dari perusahaan sampel menerapkan konvergensi IFRS dan 13,64% belum menerapkan konvergensi IFRS.

## C. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Untuk menguji

normalitas, dapat menganalisis dengan melihat nilai probabilitasnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* sbb:

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test*

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Residual	0,302	0,05	Normalitas

Sumber: Lampiran Hasil Uji Normalitas, 2014.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* di atas terlihat bahwa nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Hasil uji linearitas sbb :

Tabel 15. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F-hitung	Sig.	Keterangan
X <sub>1</sub>	8,147	0,006	Linear
X <sub>2</sub>	15,435	0,000	Linear
X <sub>3</sub>	2,692	0,049	Linear
X <sub>4</sub>	152,673	0,000	Linear
X <sub>5</sub>	10,580	0,002	Linear
X <sub>6</sub>	0,215	0,046	Linear
X <sub>7</sub>	5,256	0,025	Linear

Sumber : Data Primer Diolah, 2014.

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai probabilitas  $F_{\text{-statistik}} > \text{Level of Significant} = 0,05$ , maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa spesifikasi model linier adalah benar.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (*no perfect multikolinearitas*). Suatu model regresi dikatakan terkena multikolenearitas apabila terjadi hubungan linier yang *perfect* atau *exact* diantara beberapa atau semua variabel bebas. Akibatnya akan sulit untuk melihat pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel tak bebas (Madalla, 6619). Pendeteksian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF.

Kriteria pengujian :

Jika  $VIF > 10$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $VIF < 10$ , maka  $H_0$  diterima

Hasil uji multikoliniearitas dengan metode VIF sbb :

Tabel 16. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

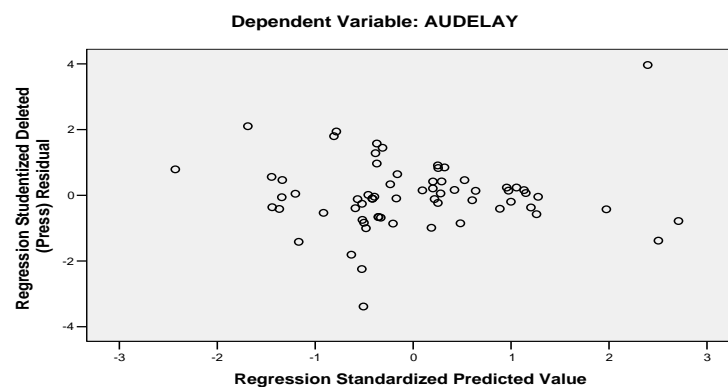
Variabel	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
$X_1$	1,500	10	Tidak terkena multikolinearitas
$X_2$	1,459	10	Tidak terkena multikolinearitas
$X_3$	1,096	10	Tidak terkena multikolinearitas
$X_4$	1,556	10	Tidak terkena multikolinearitas
$X_5$	1,330	10	Tidak terkena multikolinearitas
$X_6$	2,029	10	Tidak terkena multikolinearitas
$X_7$	1,315	10	Tidak terkena multikolinearitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji VIF, 2014.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai  $VIF < 10$ , artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas adalah situasi dimana varian ( $\sigma^2$ ) dari faktor pengganggu atau *disturbance term* adalah sama untuk semua observasi X. Penyimpangan terhadap asumsi ini yaitu disebut heteroskedastisitas yaitu apabila nilai varian ( $\sigma^2$ ) variabel tak bebas ( $Y_i$ ) meningkat sebagai akibat dari meningkatnya varian dari variabel bebas ( $X_i$ ), maka varian dari  $Y_i$  tidak sama (Ghozali, 2001:73). Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Glejser*. Caranya dengan melihat nilai probabilitas  $> 0,05$ , sehingga tidak terkena heteroskedastisitas (Ghozali, 2001:73). Hasil uji heteroskedastisitas dengan *Glejser* sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 17. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser*

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,832	0,05	Homoskedastisitas
X <sub>2</sub>	0,803	0,05	Homoskedastisitas
X <sub>3</sub>	0,095	0,05	Homoskedastisitas
X <sub>4</sub>	0,552	0,05	Homoskedastisitas
X <sub>5</sub>	0,494	0,05	Homoskedastisitas
X <sub>6</sub>	0,385	0,05	Homoskedastisitas
X <sub>7</sub>	0,065	0,05	Homoskedastisitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji heteroskedastisitas, 2014.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* terlihat bahwa nilai probabilitas  $> 0,05$ . Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

## 5. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana faktor pengganggu (*error term*) pada periode tertentu berkorelasi dengan faktor pengganggu pada periode lain. Faktor pengganggu tidak random (*unrandom*). Autokorelasi disebabkan oleh faktor-faktor kelembaman (*inersial*), manipulasi data, kesalahan dalam menentukan model (*bias spesification*), adanya fenomena sarang laba-laba, dan penggunaan lag dalam model. Pendeteksian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*.

- Kriteria pegujian :

Jika  $d\text{-hitung} < dL$  atau  $d\text{-hitung} > (4-dL)$ ,  $H_0$  ditolak, berarti ada autokorelasi



Jika  $dU > d\text{-hitung} < (4 - dU)$ ,  $H_0$  diterima, berarti tidak terjadi autokorelasi

Jika  $dL < d\text{-hitung} < dU$  atau  $(4-dU) < d\text{-hitung} < (4-dL)$ , maka tidak dapat disimpulkan ada tidaknya autokorelasi.

#### - Hasil Uji

Dari hasil regresi diperoleh nilai  $D-W_{\text{statistik}}$  sebesar 1,888. Dengan  $n = 66$ ,  $k = 7$ , dan taraf nyata ( $\alpha$ ) 5 %, maka nilai  $dL = 1,370$ ,  $dU = 1,843$ , sehingga  $(4-dU) = 4-1,843 = 2,157$  dan  $(4-dL) = 4-1,370 = 2,63$ .

Tabel 18. Hasil Uji Autokorelasi

Tingkat Autokorelasi (DW)	Jenis Autokorelasi
$(4 - DW.L) < DW < 4$	Ada Autokorelasi negatif
$(4 - DW.U) < DW < (4 - DW.L)$	Tanpa kesimpulan
$1,843 < 1,888 < (2,157)$	Tidak Ada Autokorelasi
$DW.L < DW < DW.U$	Tanpa Kesimpulan
$0 < DW < DW.L$	Ada Autokorelasi positif

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Durbin Watson, 2014.

Ternyata nilai  $D-W_{\text{statistik}}$  sebesar 1,888 berada di daerah penerimaan  $H_0$ . Hal ini berarti model yang diestimasi tidak terjadi autokorelasi.

#### D. Pengujian Hipotesis

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor, dan konvergensi IFRS terhadap *audit delay* secara parsial menggunakan analisis regresi

sederhana, sedangkan untuk menguji hipotesis secara simultan menggunakan analisis regresi berganda.

### 1. Pengujian Analisis Regresi Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

#### a. Pengujian Hipotesis Pertama

Tabel 19. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pos-pos Luar Biasa terhadap *Audit Delay*

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.	ket
Konstanta	69,333	2,241	30,940	0,000	
X <sub>1</sub>	15,000	5,255	2,854	0,042	H <sub>1</sub> Diterima
<b>r</b> : 0,336					
<b>r<sup>2</sup></b> : 0,113					
<b>Adj. r<sup>2</sup></b> : 0,099					
<b>N</b> : 66					

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Sederhana, 2014

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{(x1y)}$  sebesar 0,336 dan nilai koefisien determinasi  $r^2_{(x1y)}$  sebesar 0,113, dapat diartikan pula besarnya pengaruh pos-pos luar biasa terhadap *audit delay* yaitu 11,3%. Besarnya nilai koefisien regresi X<sub>1</sub>15,000, bilangan konstantanya 69,333,  $t_{hitung} = 2,854 > t_{tabel} = 1,671$  dengan tingkat signifikansi  $0,042 < Level\ of\ Significant\ 5\%$ , artinya H<sub>a</sub> diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa pos-pos luar biasa berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:  $Y = 69,333 + 15,000X_1$ . Artinya jika apabila

perusahaan yang melaporkan pos-pos luar biasa akan mengalami *audit delay* lebih lama 15 hari dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melaporkan pos-pos luar biasa.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Tabel 20. Hasil Analisis Regresi Sederhana Laba/Rugi terhadap *Audit Delay*

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.	ket
Konstanta	68,302	2,156	31,685	0,000	
X <sub>2</sub>	19,083	4,857	3,929	0,000	H <sub>2</sub> Diterima
<b>r</b> : 0,441					
<b>r<sup>2</sup></b> : 0,194					
<b>Adj. r<sup>2</sup></b> : 0,182					
<b>N</b> : 66					

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Sederhana, 2014

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{(x1y)}$  sebesar 0,441 dan nilai koefisien determinasi  $r^2_{(x1y)}$  sebesar 0,194, dapat diartikan pula besarnya pengaruh laba/rugi terhadap *audit delay* yaitu 19,4%. Besarnya nilai koefisien regresi X<sub>2</sub> 19,083, bilangan konstantanya 68,302,  $t_{hitung} = 3,929 > t_{tabel} = 1,671$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < Level\ of\ Significant\ 5\%$ , artinya H<sub>a</sub> diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa laba/rugi berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:  $Y = 68,332 + 19,083X_2$ . Artinya jika apabila perusahaan yang mengalami rugi mempunyai *audit delay* yang lebih lama 19 hari dibandingkan perusahaan yang mengalami keuntungan.

## c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Tabel 21. Hasil Analisis Regresi Sederhana Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.	ket
Konstanta	65,077	4,750	13,700	0,000	
X <sub>3</sub>	8,697	4,301	2,022	0,046	H <sub>3</sub> Diterima
<b>r</b> : 0,201					
<b>r<sup>2</sup></b> : 0,040					
<b>Adj. r<sup>2</sup></b> : 0,025					
<b>N</b> : 66					

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Sederhana, 2014

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{(x1y)}$  sebesar 0,201 dan nilai koefisien determinasi  $r^2_{(x1y)}$  sebesar 0,040, dapat diartikan pula besarnya pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* yaitu 4%. Besarnya nilai koefisien regresi X<sub>3</sub> 8,697, bilangan konstantanya 65,077,  $t_{hitung} = 2,022 > t_{tabel} = 1,671$  dengan tingkat signifikansi  $0,046 < Level\ of\ Significant\ 5\%$ , artinya H<sub>a</sub> diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:  $Y = 65,077 + 8,697X_3$ . Artinya setiap perusahaan yang memiliki anak cabang mempunyai waktu *audit delay* yang lebih lama 8 hari dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan.

## d. Pengujian Hipotesis Keempat

Tabel 22. Hasil Analisis Regresi Sederhana Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.	ket
Konstanta	53,199	8,136	6,539	0,000	
X <sub>4</sub>	-2,038	0,963	-2,396	0,019	H <sub>4</sub> Diterima
<b>r</b> : 0,287					
<b>r<sup>2</sup></b> : 0,082					
<b>Adj. r<sup>2</sup></b> : 0,068					
<b>N</b> : 66					

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Sederhana, 2014

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{(x1y)}$  sebesar 0,287 dan nilai koefisien determinasi  $r^2_{(x1y)}$  sebesar 0,082, dapat diartikan pula besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* yaitu 8%. Besarnya nilai koefisien regresi X<sub>4</sub> -2,038, bilangan konstantanya 53,199,  $t_{hitung} = -2,396 > t_{tabel} = -1,671$  dengan tingkat signifikansi  $0,019 < Level\ of\ Significant\ 5\%$ , artinya H<sub>a</sub> diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:  $Y = 53,199 - 2,038X_4$ . Artinya bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan maka *audit delay* akan menurun sebesar 2,038 hari dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

## e. Pengujian Hipotesis Kelima

Tabel 23. Hasil Analisis Regresi Sederhana Opini Audit terhadap

*Audit Delay*

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.	ket
Konstanta	68,849	2,225	30,947	0,000	
X <sub>5</sub>	16,305	5,013	3,253	0,002	H <sub>5</sub> Diterima
<b>r</b> : 0,377					
<b>r<sup>2</sup></b> : 0,142					
<b>Adj. r<sup>2</sup></b> : 0,128					
<b>N</b> : 66					

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Sederhana, 2014

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{(x1y)}$  sebesar 0,377 dan nilai koefisien determinasi  $r^2_{(x1y)}$  sebesar 0,142, dapat diartikan pula besarnya pengaruh opini audit terhadap *audit delay* yaitu 14%. Besarnya nilai koefisien regresi X<sub>5</sub> 16,305, bilangan konstantanya 68,849,  $t_{hitung} = 3,253 > t_{tabel} = 1,671$  dengan tingkat signifikansi  $0,002 < Level\ of\ Significant\ 5\%$ , artinya H<sub>a</sub> diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:  $Y = 68,849 + 16,305X_5$ . Artinya bahwa setiap perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* memiliki *audit delay* lebih lama 16 hari dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*.

## f. Pengujian Hipotesis Keenam

Tabel 24. Hasil Analisis Regresi Sederhana Reputasi Auditor terhadap

*Audit Delay*

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.	ket
Konstanta	70,550	3,903	18,076	0,000	
X <sub>6</sub>	-2,167	4,675	-0,464	0,645	H <sub>6</sub> Ditolak
<b>r</b> : 0,058					
<b>r<sup>2</sup></b> : 0,003					
<b>Adj. r<sup>2</sup></b> : -0,012					
<b>N</b> : 66					

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Sederhana, 2014

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{(x1y)}$  sebesar 0,058 dan nilai koefisien determinasi  $r^2_{(x1y)}$  sebesar 0,003, dapat diartikan pula besarnya pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* yaitu 0%. Besarnya nilai koefisien regresi X<sub>6</sub> -2,167, bilangan konstantanya 70,550,  $t_{hitung} = -0,464 < t_{tabel} = 1,671$  dengan tingkat signifikansi  $0,645 < Level\ of\ Significant\ 5\%$ , artinya H<sub>a</sub> ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:  $Y = 70,550 - 2,167X_6$ . Artinya bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* memiliki *audit delay* lebih cepat 2 hari dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non The Big Four*.

## g. Pengujian Hipotesis Ketujuh

Tabel 25. Hasil Analisis Regresi Sederhana Konvergensi IFRS terhadap *Audit Delay*

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.	ket
Konstanta	61,455	5,068	12,127	0,000	
X <sub>7</sub>	12,727	5,551	2,293	0,025	H <sub>7</sub> Diterima
<b>r</b> : 0,275					
<b>r<sup>2</sup></b> : 0,076					
<b>Adj. r<sup>2</sup></b> : 0,061					
<b>N</b> : 66					

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Sederhana, 2014

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{(x1y)}$  sebesar 0,275 dan nilai koefisien determinasi  $r^2_{(x1y)}$  sebesar 0,076, dapat diartikan pula besarnya pengaruh konvergensi IFRS terhadap *audit delay* yaitu 7%. Besarnya nilai koefisien regresi X<sub>7</sub> 12,727, bilangan konstantanya 61,455,  $t_{hitung} = 2,293 > t_{tabel} = 1,671$  dengan tingkat signifikansi  $0,025 < Level\ of\ Significant\ 5\%$ , artinya H<sub>a</sub> diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:  $Y = 61,455 + 12,727X_7$ . Artinya menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan konvergensi IFRS memiliki *audit delay* lebih lama 12 hari dibandingkan dengan perusahaan yang belum menerapkan konvergensi IFRS.



## 2. Pengujian Analisis Regresi Berganda

Tabel 26. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Metode OLS

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Standart Error	Ket.
<b>Konstanta</b>	33,375	10,401	
EXTR (X <sub>1</sub> )	4,109	5,416	H <sub>1</sub> Ditolak
PROFIT/LOSS (X <sub>2</sub> )	12,206	5,180	H <sub>2</sub> Diterima
OPCOM (X <sub>3</sub> )	10,012	4,490	H <sub>3</sub> Diterima
SIZE (X <sub>4</sub> )	-2,001	0,994	H <sub>4</sub> Diterima
OPINI (X <sub>5</sub> )	10,192	4,945	H <sub>5</sub> Diterima
AUD (X <sub>6</sub> )	-1,047	5,286	H <sub>6</sub> Ditolak
IFRS (X <sub>7</sub> )	11,836	5,249	H <sub>7</sub> Diterima
<b>R<sup>2</sup></b> : 0,431			
<b>Adj. R<sup>2</sup></b> : 0,362			
<b>F<sub>-statistik</sub></b> : 6,269, Sig = 0,000.			
<b>DW<sub>-statistik</sub></b> : 1,888			
<b>N</b> : 66			

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2014

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi X<sub>1</sub> sebesar 4,109, nilai koefisien regresi X<sub>2</sub> sebesar 12,206, nilai koefisien regresi X<sub>3</sub> sebesar 10,012, nilai koefisien regresi X<sub>4</sub> sebesar -2,001, nilai koefisien regresi X<sub>5</sub> sebesar 10,192, nilai koefisien regresi X<sub>6</sub> sebesar -1,047, nilai koefisien regresi X<sub>7</sub> sebesar 11,836 dan nilai konstanta sebesar 33,375. Berdasarkan angka tersebut maka dapat disusun persamaan garis regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = 33,375 + 4,109X_1 + 12,206X_2 + 10,012X_3 - 2,001 X_4 + 10,192X_5 - 1,047 X_6 + 11,836 X_7$$

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependennya. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,431 atau 43,1% berarti bahwa pos-

pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor, dan konvergensi IFRS secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan *Audit Delay* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013 sebesar 43,1%, sedangkan sebesar 56,9% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## **E. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Pos-pos Luar Biasa terhadap *Audit Delay***

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa pos-pos luar biasa tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program *SPSS 13.0*, koefisien regresi pos-pos luar biasa menunjukkan nilai sebesar 15,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa variabel pos-pos luar biasa memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian menurut Carslaw and Kaplan (1991) dalam Ahmad dan Kamarudin (2003:8) menemukan bahwa pos-pos luar biasa berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena auditor mungkin perlu waktu tambahan untuk mengetahui apakah penurunan transaksi tertentu termasuk dalam kategori pos-pos luar biasa atau item luar biasa hanya karena perbedaan diantara kedua kategori tersebut yang masih samar-samar.

## 2. Pengaruh Laba/Rugi terhadap *Audit Delay*

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa laba/rugi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS 13.0*, koefisien regresi laba/rugi menunjukkan nilai sebesar 19,083 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa variabel laba/rugi memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003:12) yang menunjukan hasil bahwa laba/rugi berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang artinya bahwa perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami *audit delay* yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang laba menunjukan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang meraih laba cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa

kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan atau kecurangan manajemen.

### **3. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS 13.0*, koefisien regresi kompleksitas operasi perusahaan menunjukkan nilai sebesar 8,697 dan nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Oviek Dewi (2012:18) dan Robert. H Ashton (1987:285) bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan auditor akan menghabiskan banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas operasi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki anak perusahaan, maka perusahaan akan mengkonsolidasikan laporan keuangannya. Selanjutnya auditor mengaudit laporan konsolidasi perusahaan tersebut. Hal ini akan membuat lingkup audit yang dilakukan oleh auditor semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya.

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS 13.0*, koefisien regresi ukuran perusahaan menunjukkan nilai sebesar -2,038 dan nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Indah Setyorini (2008:48) yaitu Ukuran Perusahaan, yang dinilai dari seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan, berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Adanya pengaruh negatif antara Ukuran Perusahaan dengan *Audit Delay* menunjukkan bahwa manajemen perusahaan besar, mempunyai dorongan untuk mengurangi penundaan laporan keuangan. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan sehingga membutuhkan proses penyampaian informasinya kepada publik secara cepat.

## 5. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Hasil hipotesis kelima menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS 13.0*, koefisien regresi opini audit menunjukkan nilai sebesar 16,305 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa variabel opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hasil penelitian Robert H. Ashton (1987:284), Reni Yendrawati (2008:73), Yusraini (2010:14) dan Shinta Altia (2012:9), opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay* yang artinya bahwa *audit delay* yang relatif lama pada perusahaan yang menerima *qualified opinion*. Pada perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* akan menunjukan *audit delay* yang relatif lama, karena proses pemberian opini audit melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. Sedangkan pada perusahaan yang menerima *unqualified Opinion*, cenderung lebih pendek *audit delay* nya, dimana opini *unqualified Opinion* dianggap sebagai berita baik, sehingga perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangannya.

## 6. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*

Hasil hipotesis keenam menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS 13.0*, koefisien regresi reputasi auditor menunjukkan nilai sebesar -2,167 dan nilai signifikansi sebesar 0,645 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa variabel reputasi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* hal ini dikarenakan rata-rata reputasi para auditor perusahaan pertambangan dalam penelitian ini diaudit oleh KAP yang tergabung dalam KAP *The big four* atau berafiliasi dengan *Ernest & Young, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan Pricewaterhouse Coopers* seperti KAP Osman Bing Satrio, KAP Shidarta, dan KAP Haryanto Sahari. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ni Wayan (2012:11) bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* hal ini dikarenakan bahwa seiring dengan persaingan yang semakin ketat semua KAP baik yang berafiliasi dengan *The Big Four* maupun tidak berafiliasi dengan *The Big Four* tentunya akan berusaha untuk menunjukkan profesionalisme yang tinggi. Dengan demikian, reputasi auditor tidak hanya bisa didasarkan pada nama besar KAP saja, namun juga pada kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP tersebut.

## **7. Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap *Audit Delay***

Hasil hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS 13.0*, koefisien regresi konvergensi IFRS menunjukkan nilai sebesar 12,727 dan nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa variabel konvergensi IFRS memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Konvergensi IFRS berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan adanya konvergensi ke IFRS ini diduga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi lamanya proses penyelesaian audit karena mengharuskan auditor untuk menyesuaikan atau beradaptasi dengan standar-standar yang telah berubah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kurnia (2013:2) yang menyatakan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh secara positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan, bahwa laporan keuangan yang semakin kompleks setelah konvergensi IFRS akan berpengaruh terhadap semakin tingginya *audit delay*.

## **8. Pengaruh Pos-pos Luar Biasa, laba/Rugi, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Reputasi Auditor, dan Konvergensi IFRS Secara Simultan terhadap *Audit Delay***

Hasil hipotesis kedelapan menyatakan bahwa Pos-pos Luar Biasa, laba/Rugi, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Reputasi Auditor, dan Konvergensi IFRS berpengaruh secara



simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2013. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi berganda dengan menggunakan program *SPSS 17.0* diperoleh nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 4,109, nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar 12,206, nilai koefisien regresi  $X_3$  sebesar 10,012, nilai koefisien regresi  $X_4$  sebesar -2,001, nilai koefisien regresi  $X_5$  sebesar 10,192, nilai koefisien regresi  $X_6$  sebesar -1,047, nilai koefisien regresi  $X_7$  sebesar 11,836 dan nilai konstanta sebesar 33,375, persamaan garis regresi berganda sebagai berikut.  $Y = 33,375 + 4,109X_1 + 12,206X_2 + 10,012X_3 - 2,001X_4 + 10,192X_5 - 1,047X_6 + 11,836X_7$ . Hasil Uji F menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yang mana  $F_{hitung} = 6,269 > F_{tabel} = 2,26$  dengan nilai signifikansinya  $0,000 < Level\ of\ Significant = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor, dan konvergensi IFRS berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2013. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,431 atau 43,1% berarti bahwa pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor, dan konvergensi IFRS secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan *audit delay* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013 sebesar 43,1%. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Oviek Dewi (2012) hasil penelitian *multivariate*

menunjukkan bahwa ketujuh faktor yaitu pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor, dan konvergensi IFRS secara serentak bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan masih terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini lebih banyak menggunakan variabel independen faktor internal perusahaan yang mempengaruhi *Audit Delay* sedangkan faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi *Audit Delay* hanya tiga yaitu opini audit, reputasi auditor, dan konvergensi IFRS. Penelitian berikutnya, sebaiknya menambah variabel independen faktor *eksternal* perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian ini, misalnya kualitas auditor dan Kepemilikan Perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder, data-data primer yang tidak dipublikasikan seperti luas audit yang dilakukan, tingkat pengendalian internal klien, dan risiko audit tidak dimasukan dalam penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pos-pos luar biasa berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = 69,333 + 15,000X_1$ ,  $r^2_{(x1y)}$  sebesar 0,113, dan  $t_{hitung} = 2,854 > t_{tabel} = 1,671$  dengan tingkat signifikansi  $0,042 < Level\ of\ Significant\ 5\%$ .

2. Laba/rugi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = 68,302 + 19,083X_2$ ,  $r^2_{(x1y)}$  sebesar 0,194, dan  $t_{hitung} = 3,929 > t_{tabel} = 1,671$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < Level\ of\ Significant\ 5\%$ .

3. Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = 65,077 + 8,697X_3$ ,  $r^2_{(x1y)}$  sebesar 0,040, dan  $t_{hitung} = 2,022 > t_{tabel} = 1,671$  dengan tingkat signifikansi  $0,046 < Level\ of\ Significant\ 5\%$ .

4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 53,199 - 2,038X_4, r^2_{(x1y)} \text{ sebesar } 0,082, \text{ dan } t_{hitung} = -2,396 > t_{tabel} = -1,671$$

dengan tingkat signifikansi  $0,019 < \text{Level of Significant } 5\%$ .

5. Opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 68,849 + 16,305X_5, r^2_{(x1y)} \text{ sebesar } 0,142, \text{ dan } t_{hitung} = 3,253 > t_{tabel} = 1,671$$

dengan tingkat signifikansi  $0,002 < \text{Level of Significant } 5\%$ .

6. Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 70,550 - 2,167X_6, r^2_{(x1y)} \text{ sebesar } 0,003, \text{ dan } t_{hitung} = -0,464 < t_{tabel} = 1,671$$

dengan tingkat signifikansi  $0,645 < \text{Level of Significant } 5\%$ .

7. Konvergensi IFRS berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 61,455 + 12,727X_7, r^2_{(x1y)} \text{ sebesar } 0,076, \text{ dan } t_{hitung} = 2,293 > t_{tabel} = 1,671$$

dengan tingkat signifikansi  $0,025 < \text{Level of Significant } 5\%$ .

8. Pos-pos Luar Biasa, Laba/Rugi, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Reputasi Auditor, dan Konvergensi IFRS berpengaruh Secara Simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan

Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2013. . Hal tersebut dibuktikan dengan nilai persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 33,375 + 4,109X_1 + 12,206X_2 + 10,012X_3 - 2,001X_4 + 10,192X_5 - 1,047X_6 + 11,836X_7$$

$R^2$  sebesar 0,431, dan  $F_{\text{hitung}} = 6,269 > F_{\text{tabel}} = 2,26$  dengan nilai signifikansinya  $0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$ .

## B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran-saran yang diajukan adalah:

### 1. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai rata-rata *Audit Delay* perusahaan pertambangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga para auditor dapat mengendalikan faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhi lamanya *audit delay*. Dari hasil penelitian ini faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu laba/rugi, opini audit, pos-pos luar biasa, ukuran perusahaan, konvergensi IFRS, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi auditor. Oleh karena itu, auditor disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu.

### 2. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya terus bekerja secara profesional dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja masing-masing agar dapat

mengendalikan faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhi lamanya *audit delay*. Dari hasil penelitian ini faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu laba/rugi, konvergensi IFRS, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, pos-pos luar biasa, dan reputasi auditor. Selain itu pihak perusahaan sebaiknya dapat menyediakan data-data yang dibutuhkan auditor dengan lengkap sehingga auditor tidak kesulitan dalam pemeriksaan, perusahaan tidak mempersulit auditor selama pemeriksaan laporan keuangan, dan perusahaan memberikan kebebasan bagi auditor selama pemeriksaan sehingga tidak menimbulkan keterlambatan pelaporan oleh auditor yang bisa menyebabkan *audit delay* bagi perusahaan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama untuk jenis industri yang lain agar diperoleh sampel yang lebih besar, sehingga dapat memperkuat hasil kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Begitu juga untuk variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor hendaknya ditambah misalnya peneliti dapat menggunakan lebih banyak variasi variabel lain seperti klasifikasi industri, internal audit, komite audit dan lainnya yang dapat digunakan untuk menguji *audit delay*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Raja Adzrin dan Kamarudin Khairul A. (2003). *Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence*.
- Ani Yulianti. (2011). Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ankarath, Nandakuma, dkk. (2012). “*Memahami IFRS standar pelaporan keuangan internasional*”. Jakarta: PT. Indeks.
- Ashton, R.H., Willington, J.J., and Elliot, R.K., (1987), “*An Empirical Analysis of Audit Delay*”. *Journal of Accounting Research*, Vol. 25 No. 2.
- Carmelia Putri Purnamasari. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi. *Skripsi*. Universitas Gunadarma.
- Carslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E.,(1991). “*An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand*”. *Accounting and Business Research*, Vol. 22. No. 85. pp. 21-32.
- Courtis, J.KDyer, J.d and A.J. McGough. (1975). “*The Timeliness of The Australian Annual Report*” *Journal of Accouting Research*. Auntum, pp204-219.
- Davis, Robert R., (2001). “*The Impact of Sarbanes-Oxley on Audit Delay*”. EBSO- 27535416.
- Etterdge, M., and Sun, L., (2006). “*The Impact of Internal Control Quality on Audit Delay in the SOX Era*”. SSRN-id794669.
- Fauziah, Aida. (2009). “Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan Kepada Publik: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* Vol. 2. No. 2.
- Ghozali, Imam. (2006).”*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- G.S. Madalla. (1999). *Introduction to Econometrics, 2<sup>nd</sup> Edition*, New York.
- Halim, Abdul. (2008). *Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. UUP STIM

- Halim, Variananda. (2000). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di BEJ." *Jurnal Bisnis Akuntansi*. Yogyakarta, Vol 2 No 1 Hal 63-75.
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2010). "*Adopsi IAS 41 dalam Rangkaian Konvergensi IFRS di Indonesia*". Jakarta.
- Indah Setyorini. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang.
- Ivena dan Yulius. (2012). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report lag* di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Universitas Petra.
- Jurica, Sabrina. (2011). Pengujian Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Jurnal Nasional Universitas Bakrie*.
- Jogiyanto Hartono. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi ke tujuh*. Yogyakarta: BPFE.
- Kartika, Andi. (2009). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Maret 2009.
- Kieso, J Wygand. (2007). "*Akuntansi Intermediate*". Jakarta: Erlangga.
- Kurnia, R., (2013). "Pengaruh Konvergensi terhadap *Personal Fee* dan *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI". *Tesis*. Universitas Gadjah Mada.
- Lestari, Dewi. (2010). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponogoro. Semarang.
- Margareta, Stevhany. (2011). "Pengaruh penerapan IFRS (*International Financial Reporting Standards*) Terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Nusantara. Jakarta.



- Mudrajad Kuncoro. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (2008). *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Ni Wayan R. (2012). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada *Audit Delay*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Vol. 2 No. 2*.
- Novelia Sagita Indra Dicky Arisudhana. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan *Go Public* Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Budi Luhur.
- Oviek, Dewi. (2012). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)" *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponogoro. Semarang.
- Rachmawati, Sitya. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timelines*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Mei 2008*.
- Reni dan Fandli. (2008). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan-Perusahaan *Go Public* di BEJ". *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 12. No. 1*.
- Shinta, Rahardja. (2012). "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010". *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 1. No. 1*.
- Subagyo. (2012). Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia. *Processing for call paper Pekan Dosen Ilmiah FEB-UKSW No.,473-500*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyawati, A.I., (2009). "Praktek *Audit Delay* oleh Auditor dan Kaitannya dengan *Timelines*". *SOLUSI, Vol. 8 No. 2, April 2 2009 : 1 – 10*.
- Subekti, Imam dan Novi Wulandari W. (2004). "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia*". Simposium Nasional Akuntansi.

- Susanto. (2011). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report *Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Utami, Wiwik. (2006). “Analisis Determinan *Audit delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta”. *Bulletin penelitian No.09*.
- Wijayani, N.T., (2010). “*Standardisasi, Harmonisasi, dan Konvergensi IFRS* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Yaacob, N.M and Che-Ahmad, A., (2011). “ *IFRS Adoption and Audit Timeliness: Evidence from Malaysia*”. *The Journal of American Academy of Business, Cambridge* \* Vol. 17 \*.
- Yulianasari, N., (2011). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Di Indonesia”. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada.
- Yusralaini, Restu, dan Livia. (2010). “Analisis Faktor-Faktor Ynag Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik pada Perusahaan Yang terdaftar di BEI (2005-2007)”. *Jurnal Ekonomi* vol 18, no.2.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**  
**DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BYAN	Bayan Resources Tbk
3	BUMI	Bumi Resources Tbk
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
5	PTRO	Petrosea Tbk
6	RAIN	Resource Alam Indonesia Tbk
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
8	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
9	ANTM	Aneka Tambang Tbk
10	INCO	INCO Tbk
11	MITI	Mitra Investindo Tbk

## LAMPIRAN 2 DATA RASIO KEUANGAN 2008

Kode	Audit Delay			Pos-pos Luar Biasa	Laba/Rugi	Kompleksitas Operasi	Ukuran Perusahaan		Opini	KAP	IFRS
	Lap Audit	LK	(HARI)	Kode	Kode	Kode	Total Aset	LogTA	Kode	Kode	Kode
ADRO	16/03/2009	31/12/2008	75	1	0	1	7856799	6,90	0	0	1
BYAN	25/03/2009	31/12/2008	84	0	0	1	6747195	6,83	0	1	1
BUMI	27/03/2009	31/12/2008	86	0	0	1	5319908689	9,73	0	0	0
ITMG	25/02/2009	31/12/2008	56	0	0	1	979065	5,99	0	1	1
PTRO	20/03/2009	31/12/2008	79	0	0	1	178268	5,25	0	1	0
RAIN	7/02/2009	31/12/2008	38	0	0	1	225162222122	11,35	0	0	0
PTBA	4/03/2009	31/12/2008	63	0	0	1	6106828	6,79	0	1	0
ENRG	27/03/2009	31/12/2008	86	0	1	1	12626622529	10,10	0	1	1
ANTM	20/03/2009	31/12/2008	79	0	0	1	10245040780	10,01	0	1	1
INCO	18/03/2009	31/12/2008	77	0	0	0	1842584	6,27	0	1	1
MITI	03/04/2009	31/12/2008	93	0	0	0	127830725345	11,11	0	0	0

## LAMPIRAN 2 DATA RASIO KEUANGAN 2009

Kode	Audit Delay			Pos-pos Luar Biasa	Laba/Rugi	Kompleksitas Operasi	Ukuran Perusahaan		Opini	KAP	IFRS
	Lap Audit	LK	(HARI)	Kode	Kode	Kode	Total Aset	LogTA	Kode	Kode	Kode
ADRO	22/03/2010	31/12/2009	81	1	0	1	42465408	7,63	0	1	1
BYAN	30/03/2010	31/12/2009	89	0	0	1	6747195	6,83	0	1	1
BUMI	29/03/2010	31/12/2009	88	0	0	1	7410928534	9,87	0	0	0
ITMG	24/02/2010	31/12/2009	55	0	0	1	1198571	6,08	0	1	1
PTRO	10/02/2010	31/12/2009	41	0	0	1	194.509	2,29	0	1	1
RAIN	26/01/2010	31/12/2009	26	0	0	1	272938452858	11,44	0	0	0
PTBA	28/02/2010	31/12/2009	59	0	0	1	8078578	6,91	0	1	1
ENRG	17/03/2010	31/12/2009	76	0	0	1	10252391543	10,01	0	0	1
ANTM	2/03/2010	31/12/2009	61	0	0	1	9939996438	10,00	0	1	1
INCO	25/02/2010	31/12/2009	56	0	0	0	2038000	6,31	0	1	1
MITI	7/03/2010	31/12/2009	66	0	0	0	109555092869	11,04	0	0	1

## LAMPIRAN 2 DATA RASIO KEUANGAN 2010

Kode	Audit Delay			Pos-pos Luar Biasa	Laba/Rugi	Kompleksitas Operasi	Ukuran Perusahaan		Opini	KAP	IFRS
	Lap Audit	LK	(HARI)	Kode	Kode	Kode	Total Aset	LogTA	Kode	Kode	Kode
ADRO	15/03/2011	31/12/2010	74	1	0	1	40600921	7,61	0	1	1
BYAN	30/03/2011	31/12/2010	89	0	0	1	8372079	6,92	0	1	1
BUMI	24/03/2011	31/12/2010	83	0	0	1	8773161012	9,94	0	0	0
ITMG	23/02/2011	31/12/2010	54	0	0	1	1089706	6,04	0	1	1
PTRO	10/02/2011	31/12/2010	41	0	0	1	222512	5,35	0	1	1
RAIN	08/03/2011	31/12/2010	67	0	0	1	527245003219	11,72	0	0	0
PTBA	28/02/2011	31/12/2010	59	0	0	1	8722699	6,94	0	1	1
ENRG	22/03/2011	31/12/2010	81	0	0	1	11762035570	10,07	0	0	1
ANTM	21/03/2011	31/12/2010	80	0	0	1	12310732099	10,09	0	1	1
INCO	04/03/2011	31/12/2010	63	0	0	0	2190235	6,34	0	1	1
MITI	07/03/2011	31/12/2010	66	0	0	0	114924725256	11,06	0	0	1

## LAMPIRAN 2 DATA RASIO KEUANGAN 2011

Kode	Audit Delay			Pos-pos Luar Biasa	Laba/Rugi	Kompleksitas Operasi	Ukuran Perusahaan		Opini	KAP	IFRS
	Lap Audit	LK	(HARI)	Kode	Kode	Kode	Total Aset	LogTA	Kode	Kode	Kode
ADRO	26/03/2012	31/12/2011	85	0	0	1	5668861	6,75	0	1	1
BYAN	29/03/2012	31/12/2011	88	0	0	1	14386281	7,16	0	1	1
BUMI	27/03/2012	31/12/2011	86	0	0	1	7368121749	9,87	0	0	1
ITMG	22/02/2012	31/12/2011	53	0	0	1	1578474	6,20	0	1	1
PTRO	1/03/2012	31/12/2011	60	0	0	1	377298	5,58	0	1	1
RAIN	27/02/2012	31/12/2011	58	0	0	1	58216505	7,77	0	1	1
PTBA	28/02/2012	31/12/2011	59	0	0	1	11507104	7,06	0	1	1
ENRG	28/03/2012	31/12/2011	87	0	0	1	17354833906	10,24	0	0	1
ANTM	14/03/2012	31/12/2011	73	0	0	1	15201235077	10,18	0	1	1
INCO	22/03/2012	31/12/2011	81	0	0	0	2421362	6,38	0	1	1
MITI	8/03/2012	31/12/2011	67	0	0	0	117966795513	11,07	0	0	1



## LAMPIRAN 2 DATA RASIO KEUANGAN 2012

Kode	Audit Delay			Pos-pos Luar Biasa	Laba/Rugi	Kompleksitas Operasi	Ukuran Perusahaan		Opini	KAP	IFRS
	Lap Audit	LK	(HARI)	Kode	Kode	Kode	Total Aset	LogTA	Kode	Kode	Kode
ADRO	18/03/2013	31/12/2012	77	1	0	1	6692256	6,83	0	1	1
BYAN	27/03/2013	31/12/2012	86	0	0	1	1909104988	9,28	0	1	1
BUMI	27/03/2013	31/12/2012	86	0	0	1	7 354327207	9,87	1	0	1
ITMG	20/02/2013	31/12/2012	51	0	0	1	1491224	6,17	0	1	1
PTRO	4/03/2013	31/12/2012	63	0	0	1	529742	5,72	0	1	1
RAIN	20/03/2013	31/12/2012	79	0	0	1	103801508	8,02	0	1	1
PTBA	28/02/2013	31/12/2012	59	0	0	1	12728981	7,10	0	1	1
ENRG	07/05/2013	31/12/2012	125	0	0	1	2072350845	9,32	0	0	1
ANTM	13/03/2013	31/12/2012	72	0	0	1	19708540946	10,29	0	1	1
INCO	22/03/2013	31/12/2012	81	0	0	0	2421362	6,38	0	1	1
MITI	8/03/2013	31/12/2012	67	0	0	0	148540732335	11,17	0	0	1

## LAMPIRAN 2 DATA RASIO KEUANGAN 2013

Kode	Audit Delay			Pos-pos Luar Biasa	Laba/Rugi	Kompleksitas Operasi	Ukuran Perusahaan		Opini	KAP	IFRS
	Lap Audit	LK	(HARI)	Kode	Kode	Kode	Total Aset	LogTA	Kode	Kode	Kode
ADRO	22/03/2014	31/12/2013	81	0	0	1	6733787	6,83	0	1	1
BYAN	28/03/2014	31/12/2013	87	0	1	1	1909104988	9,28	0	1	1
BUMI	28/03/2014	31/12/2013	87	0	0	1	7003908115	9,85	0	0	1
ITMG	20/02/2014	31/12/2013	51	0	0	1	1392140	6,14	0	1	1
PTRO	05/03/2014	31/12/2013	64	0	0	1	509242	5,71	0	1	1
RAIN	18/03/2014	31/12/2013	77	0	0	1	106087702	8,03	0	1	1
PTBA	24/02/2014	31/12/2013	55	0	0	1	11677155	7,07	0	1	1
ENRG	28/03/2014	31/12/2013	87	0	0	1	2318647634	9,37	0	0	1
ANTM	28/02/2014	31/12/2013	59	0	0	1	21865117391	10,34	0	1	1
INCO	26/03/2014	31/12/2013	85	0	0	0	2421362	6,38	0	1	1
MITI	10/03/2014	31/12/2013	69	0	0	0	156993369479	11,20	0	0	1

### Lampiran 8 : Statistik Deskriptif Descriptives

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDELAY	66	26	125	72,06	17,349
EXTR	66	0	1	,18	,389
LOSS	66	0	1	,20	,401
OPCOM	66	0	1	,80	,401
SIZE	66	2,29	12,37	8,1732	2,15729
OPINI	66	0	1	,20	,401
AUD	66	0	1	,70	,463
IFRS	66	0	1	,83	,376
Valid N (listwise)	66				

### Lampiran 9 : Hasil Uji Normalitas

#### NPar Tests

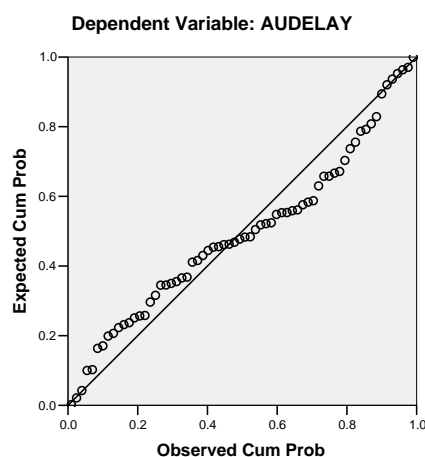
##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,08974129
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,972
Asymp. Sig. (2-tailed)		,302

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

##### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Lampiran 10 : Hasil Uji Linearitas

### Means

#### AUDELAY \* EXTR

##### Report

###### AUDELAY

EXTR	Mean	N	Std. Deviation
0	69,33	54	15,207
1	84,33	12	21,529
Total	72,06	66	17,349

##### ANOVA Table<sup>a</sup>

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AUDELAY * EXTR	Between Groups (Combined)	2209,091	1	2209,091	8,147	,006
	Within Groups	17354,667	64	271,167		
	Total	19563,758	65			

a. With fewer than three groups, linearity measures for AUDELAY \* EXTR cannot be computed.

##### Measures of Association

	Eta	Eta Squared
AUDELAY * EXTR	,336	,113

#### AUDELAY \* LOSS

##### Report

###### AUDELAY

LOSS	Mean	N	Std. Deviation
0	68,30	53	15,028
1	87,38	13	18,301
Total	72,06	66	17,349

##### ANOVA Table<sup>a</sup>

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AUDELAY * LOSS	Between Groups (Combined)	3801,511	1	3801,511	15,435	,000
	Within Groups	15762,247	64	246,285		
	Total	19563,758	65			

a. With fewer than three groups, linearity measures for AUDELAY \* LOSS cannot be computed.

##### Measures of Association

	Eta	Eta Squared
AUDELAY * LOSS	,441	,194

**AUDELAY \* OPCOM****Report****AUDELAY**

OPCOM	Mean	N	Std. Deviation
0	65,08	13	9,188
1	73,77	53	18,481
Total	72,06	66	17,349

**ANOVA Table<sup>a</sup>**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AUDELAY * OPCOM Between Groups (Combined)	789,551	1	789,551	2,692	,049
Within Groups	18774,206	64	293,347		
Total	19563,758	65			

a. With fewer than three groups, linearity measures for AUDELAY \* OPCOM cannot be computed.

**Measures of Association**

	Eta	Eta Squared
AUDELAY * OPCOM	,201	,040

## AUDELAY \* SIZE

## Report

AUDELAY			
SIZE	Mean	N	Std. Deviation
2,29	41,00	1	.
5,20	69,00	1	.
5,25	79,00	1	.
5,35	41,00	1	.
5,58	60,00	1	.
5,71	64,00	1	.
5,72	63,00	1	.
5,99	56,00	1	.
6,04	54,00	1	.
6,08	55,00	1	.
6,14	51,00	1	.
6,17	51,00	1	.
6,20	53,00	1	.
6,27	77,00	1	.
6,31	56,00	1	.
6,34	63,00	1	.
6,38	81,00	2	,000
6,75	85,00	1	.
6,79	63,00	1	.
6,83	82,75	4	5,058
6,90	75,00	1	.
6,91	59,00	1	.
6,92	89,00	1	.
6,94	59,00	1	.
7,06	59,00	1	.
7,07	55,00	1	.
7,10	59,00	1	.
7,16	88,00	1	.
7,61	74,00	1	.
7,63	81,00	1	.
7,77	58,00	1	.
8,02	79,00	1	.
8,03	77,00	1	.
8,38	85,00	1	.
9,28	86,50	2	,707
9,32	145,00	1	.
9,73	86,00	1	.
9,85	87,00	1	.
9,87	86,67	3	1,155
9,94	83,00	1	.
10,00	61,00	1	.
10,01	77,50	2	2,121
10,07	81,00	1	.
10,09	80,00	1	.
10,10	86,00	1	.
10,18	73,00	1	.
10,24	87,00	1	.
10,29	72,00	1	.
11,04	66,00	1	.
11,06	66,00	1	.
11,07	67,00	1	.
11,11	93,00	1	.
11,17	67,00	1	.
11,34	79,00	1	.
11,35	38,00	1	.
11,44	26,00	1	.
11,72	67,00	1	.
12,37	87,00	1	.
Total	72,06	66	17,349

## ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AUDELAY * SIZE	Between Groups	(Combined)	19479,341	57	341,743	32,386	,000
		Linearity	1611,015	1	1611,015	152,673	,000
		Deviation from Linearity	17868,326	56	319,077	3,238	,059
	Within Groups		84,417	8	10,552		
	Total		19563,758	65			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
AUDELAY * SIZE	,287	,082	,998	,996

**AUDELAY \* OPINI****Report**

## AUDELAY

OPINI	Mean	N	Std. Deviation
0	68,85	53	15,209
1	85,15	13	19,916
Total	72,06	66	17,349

**ANOVA Table<sup>a</sup>**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AUDELAY * OPINI	Between Groups (Combined)	2775,273	1	2775,273	10,580	,002
	Within Groups	16788,485	64	262,320		
	Total	19563,758	65			

a. With fewer than three groups, linearity measures for AUDELAY \* OPINI cannot be computed.

**Measures of Association**

	Eta	Eta Squared
AUDELAY * OPINI	,377	,142

**Means****Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
AUDELAY * AUD	66	100,0%	0	,0%	66	100,0%

**Report**

## AUDELAY

AUD	Mean	N	Std. Deviation
0	70,55	20	17,383
1	72,72	46	17,485
Total	72,06	66	17,349

ANOVA Table<sup>a</sup>

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AUDELAY * AUD Between Groups (Combined)	65,481	1	65,481	2,615	,046
Within Groups	19498,276	64	304,661		
Total	19563,758	65			

a. With fewer than three groups, linearity measures for AUDELAY \* AUD cannot be computed.

Measures of Association

	Eta	Eta Squared
AUDELAY * AUD	,579	,158

## AUDELAY \* IFRS

### Report

#### AUDELAY

IFRS	Mean	N	Std. Deviation
0	61,45	11	19,284
1	74,18	55	16,307
Total	72,06	66	17,349

ANOVA Table<sup>a</sup>

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AUDELAY * IFRS Between Groups (Combined)	1484,848	1	1484,848	5,256	,025
Within Groups	18078,909	64	282,483		
Total	19563,758	65			

a. With fewer than three groups, linearity measures for AUDELAY \* IFRS cannot be computed.

Measures of Association

	Eta	Eta Squared
AUDELAY * IFRS	,275	,076



## Lampiran 11 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IFRS, EXTR, SIZE, OPCOM, OPINI, LOSS, AUD	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS\_RES

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,351 <sup>a</sup>	,123	,017	11,51995719

a. Predictors: (Constant), IFRS, EXTR, SIZE, OPCOM, OPINI, LOSS, AUD

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1079,315	7	154,188	1,162	,339 <sup>a</sup>
	Residual	7697,146	58	132,709		
	Total	8776,461	65			

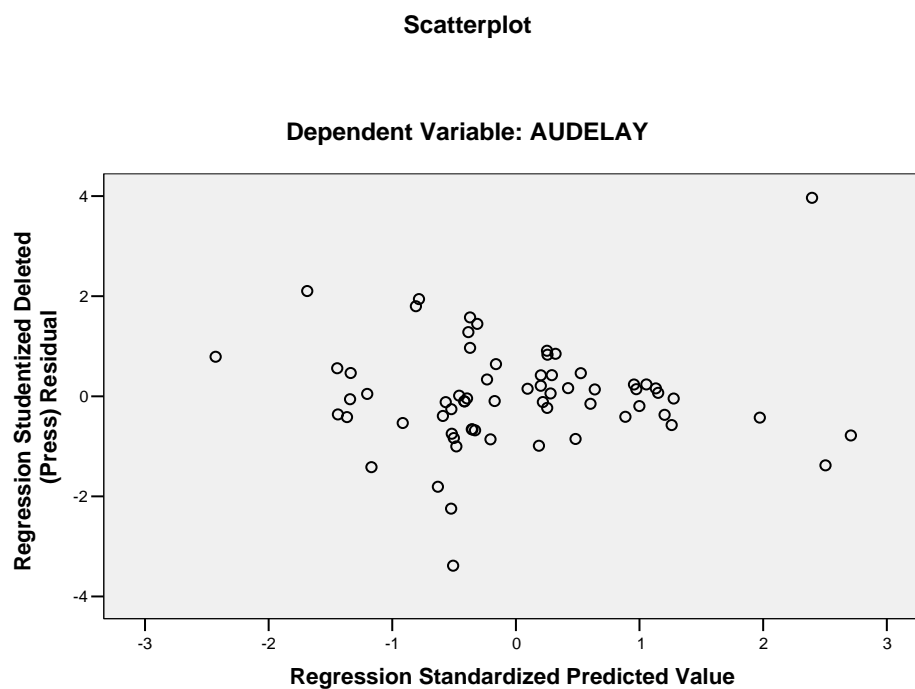
a. Predictors: (Constant), IFRS, EXTR, SIZE, OPCOM, OPINI, LOSS, AUD

b. Dependent Variable: ABS\_RES

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,053	8,646		,469	,641
	EXTR	,962	4,503	,032	,214	,832
	LOSS	-1,081	4,307	-,037	-,251	,803
	OPCOM	6,329	3,733	,218	1,696	,095
	SIZE	,494	,826	,092	,598	,552
	OPINI	2,830	4,111	,098	,688	,494
	AUD	3,848	4,395	,153	,876	,385
	IFRS	-8,205	4,364	-,265	-1,880	,065

a. Dependent Variable: ABS\_RES



## Lampiran 12 : Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EXTR <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AUDELAY

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,336 <sup>a</sup>	,113	,099	16,467

a. Predictors: (Constant), EXTR

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2209,091	1	2209,091	8,147	,006 <sup>a</sup>
	Residual	17354,667	64	271,167		
	Total	19563,758	65			

a. Predictors: (Constant), EXTR

b. Dependent Variable: AUDELAY

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69,333	2,241		30,940	,000
	EXTR	15,000	5,255	,336	2,854	,006

a. Dependent Variable: AUDELAY

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PROFIT_LOSS <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AUDELAY

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,441 <sup>a</sup>	,194	,182	15,693

a. Predictors: (Constant), PROFIT\_LOSS

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3801,511	1	3801,511	15,435	,000 <sup>a</sup>
	Residual	15762,247	64	246,285		
	Total	19563,758	65			

a. Predictors: (Constant), PROFIT\_LOSS

b. Dependent Variable: AUDELAY

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,302	2,156		31,685	,000
	PROFIT_LOSS	19,083	4,857	,441	3,929	,000

a. Dependent Variable: AUDELAY

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	OPCOM <sup>a</sup>	.	Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: AUDELAY

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,201 <sup>a</sup>	,040	,025	17,127

- a. Predictors: (Constant), OPCOM

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	789,551	1	789,551	2,692	,046 <sup>a</sup>
	Residual	18774,206	64	293,347		
	Total	19563,758	65			

- a. Predictors: (Constant), OPCOM  
b. Dependent Variable: AUDELAY

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65,077	4,750		13,700	,000
	OPCOM	8,697	4,301	,201	2,022	,046

- a. Dependent Variable: AUDELAY

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SIZE <sup>a</sup>	.	Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: AUDELAY

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,287 <sup>a</sup>	,082	,068	16,748

a. Predictors: (Constant), SIZE

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1611,015	1	1611,015	5,743	,019 <sup>a</sup>
	Residual	17952,743	64	280,512		
	Total	19563,758	65			

a. Predictors: (Constant), SIZE

b. Dependent Variable: AUDELAY

**Coefficients<sup>c</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53,199	8,136		6,539	,000
	SIZE	-2,308	,963	-,287	-2,396	,019

a. Dependent Variable: AUDELAY

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>d</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	OPIN <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AUDELAY

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,377 <sup>a</sup>	,142	,128	16,196

a. Predictors: (Constant), OPINI

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2775,273	1	2775,273	10,580	,002 <sup>a</sup>
	Residual	16788,485	64	262,320		
	Total	19563,758	65			

a. Predictors: (Constant), OPINI

b. Dependent Variable: AUDELAY

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,849	2,225		30,947	,000
	OPINI	16,305	5,013	,377	3,253	,002

a. Dependent Variable: AUDELAY

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AUD <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AUDELAY

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,058 <sup>a</sup>	,003	-,012	17,455

a. Predictors: (Constant), AUD

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65,481	1	65,481	,215	,645 <sup>a</sup>
	Residual	19498,276	64	304,661		
	Total	19563,758	65			

a. Predictors: (Constant), AUD

b. Dependent Variable: AUDELAY

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70,550	3,903		18,076	,000
	AUD	-2,167	4,675	-,058	-,464	,645

a. Dependent Variable: AUDELAY

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IFRS <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AUDELAY

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,275 <sup>a</sup>	,076	,061	16,807

a. Predictors: (Constant), IFRS

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1484,848	1	1484,848	5,256	,025 <sup>a</sup>
	Residual	18078,909	64	282,483		
	Total	19563,758	65			

a. Predictors: (Constant), IFRS

b. Dependent Variable: AUDELAY

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61,455	5,068		12,127	,000
	IFRS	12,727	5,551	,275	2,293	,025

a. Dependent Variable: AUDELAY

## Lampiran 1 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IFRS, EXTR, SIZE, OPCOM, OPINI, LOSS, AUD <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AUDELAY

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,656 <sup>a</sup>	,431	,362	13,857	1,888

a. Predictors: (Constant), IFRS, EXTR, SIZE, OPCOM, OPINI, LOSS, AUD

b. Dependent Variable: AUDELAY

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8426,571	7	1203,796	6,269	,000 <sup>a</sup>
	Residual	11137,186	58	192,020		
	Total	19563,758	65			

a. Predictors: (Constant), IFRS, EXTR, SIZE, OPCOM, OPINI, LOSS, AUD

b. Dependent Variable: AUDELAY

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33,375	10,401		3,209	,002		
	EXTR	4,109	5,416	,092	,759	,451	,667	1,500
	LOSS	12,206	5,180	,282	2,356	,022	,685	1,459
	OPCOM	10,012	4,490	,231	2,230	,030	,912	1,096
	SIZE	-2,001	,994	-,249	-2,013	,049	,643	1,556
	OPINI	10,192	4,945	,235	2,061	,044	,752	1,330
	AUD	-1,047	5,286	-,028	-,198	,844	,493	2,029
	IFRS	11,836	5,249	,256	2,255	,028	,760	1,315

a. Dependent Variable: AUDELAY

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	44,41	102,91	72,06	11,386	66
Std. Predicted Value	-2,428	2,710	,000	1,000	66
Standard Error of Predicted Value	2,643	7,698	4,644	1,317	66
Adjusted Predicted Value	41,41	104,95	72,12	11,614	66
Residual	-40,277	45,669	,000	13,090	66
Std. Residual	-2,907	3,296	,000	,945	66
Stud. Residual	-3,117	3,542	-,002	1,002	66
Deleted Residual	-46,307	52,751	-,064	14,739	66
Stud. Deleted Residual	-3,386	3,966	,001	1,047	66
Mahal. Distance	1,380	19,077	6,894	4,180	66
Cook's Distance	,000	,243	,016	,040	66
Centered Leverage Value	,021	,293	,106	,064	66

a. Dependent Variable: AUDELAY